

Jurnal Investasi Islam

ISSUE

- Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah
Isra Maulina
- Analisis Daya Beli Masyarakat Melalui Program Kartu Pra Kerja Di Era Pandemi Covid 19
Sudiana, Rhadityo, Indriyani Taytul, Elsjamina M Latuny
- Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Nurjanah, Ahza Mazola
- Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham Di Bursa Efek Indonesia
Amanda Damayanti, Ghilman Rozy Hrp
- Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia
Shelly Midesia
- Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
Beby Fadillah Chan, Safwan Kamal, Zefri Maulana

JII

(JURNAL INVESTASI ISLAM)

Jurnal Investasi Islam adalah jurnal akademis yang diterbitkan dua kali dalam setahun oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pertama kali diterbitkan pada bulan September 2016, Jurnal Investasi Islam bertujuan untuk menjadi bagian dalam kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan dan investasi islam dengan menerbitkan jurnal investasi berkualitas. Publikasi Jurnal Investasi Islam sudah dapat diakses secara online mulai bulan juni 2017, dan jurnal ini diterbitkan dalam versi online dan cetak. Semua publikasi adalah akses terbuka dalam teks lengkap dan bebas untuk diunduh.

Penanggung Jawab

Abdul Hamid

Editor-in-Chief

Uun Dwi Al-Mudatstsir

Managing Editor

Khairatun Hisan

Editors

Amsal Irmalis

Ana Fitria

Ainun Mardhiah

Tajul 'Ula

Alfian

Fitriyani

Alamat Redaksi

Gedung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri IAIN Langsa
Jln. Meurandeh Kota Langsa Telp. (0641) 23129 Fax. (0641) 23129

Email: jurnaljii@iainlangsa.ac.id

Website: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/index>

JII (JURNAL INVESTASI ISLAM)

P- ISSN: 25413570

E-ISSN: 25809024

DAFTAR ISI



1. Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah 1-13
Isra Maulina
2. Analisis Daya Beli Masyarakat Melalui Program Kartu Pra Kerja Di
Era Pandemi Covid 19 14-19
Sudiana, Rhadityo, Indriyani Taytul, Elsjamina M Latuny
3. Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 20-33
Nurjanah, Ahza Mazola
4. Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham
Di Bursa Efek Indonesia 34-45
Amanda Damayanti, Ghilman Rozy Hrp
5. Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future*
Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 46-57
Shelly Midesia
6. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai
Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019..... 58-71
Beby Fadillah Chan, Safwan Kamal, Zefri Maulana

Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah

Isra Maulina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Lhokseumaweisramaulina@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Penulisan ini membahas mengenai sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah yang tidak lepas dari perkembangan Islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 282 mendorong umat islam untuk peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan di kalangan umat, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada zaman itu. Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah islam dengan istilah "jaridah" untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dengan begitu kita tau bahwa Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Al-Qur'an telah turun pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya menggunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis dan ijmak. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis Islam yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah. Dengan demikian akuntansi selama ini dikenal sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, maka akuntansi syariah lebih daripada itu yaitu pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan Tuhan.

Kata Kunci: Sejarah, Pemikiran, Akuntansi, Syariah

Abstract

This paper discusses the history of the birth of sharia accounting which is inseparable from the development of Islam, the obligation to record non -cash transactions as mentioned in the QS. Al-Baqarah: 282 encouraged Muslims to care about recording and gave rise to the tradition of recording among the people, and this was one of the factors that encouraged cooperation at that time. History proves that accounting science has long been practiced in the Islamic world, such as the term journal, which was used during the time of the Islamic caliphate with the term "jaridah" for financial bookkeeping. Likewise with the double entry written by Luca Pacioli. That way we know that Islam first recognized the accounting system because the Qur'an was revealed in 610 AD, which is 800 years earlier than Luca Pacioli who published his book in 1494. Sharia accounting is accounting which processes financial transactions using contracts in accordance with the provisions of the Qur'an and Hadith and ijmak. Thus, accounting has been known as a means of accountability to company owners, so sharia accounting is more than that, namely accountability to company owners and God.

Keywords: History, Thought, Accounting, Sharia

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai salah satu ilmu yang pada zaman sekarang sering diterapkan dalam mengelola aset keuangan. Tokoh yang dianggap berperan penting dalam mengembangkan ilmu ini adalah Luca Pacioli yang berkebangsaan Italia. Namun sebenarnya pengetahuan tentang pencatatan ini, sudah jauh sebelumnya diterapkan oleh Bangsa Arab. Dalam perkembangan akuntansi itu sendiri bangsa Arab juga telah banyak memberikan sumbangan pengetahuan, bahkan tidak menutup kemungkinan juga bahwa Bangsa Arablah yang telah terlebih dahulu menerapkan konsep akuntansi di dunia.

Akuntansi pada awalnya merupakan bagian dari ilmu pasti. Dengan ilmu-ilmu alam yang berurusan dengan masalah-masalah hukum alam yang memiliki perhitungan absolut serta perkembangannya bersifat akumulatif. Akuntansi pada dasarnya adalah media untuk pencatatan dan perhitungan Kegiatan ekonomi termasuk berbagai transaksi yang dilaporkan membantu membuat keputusan keuangan. Akuntansi dapat disebut dengan seni pencatatan, karena memuat semua pencatatan yang ada di dalam Transaksi.

Menurut American Accounting Association mendefinisikan Akuntansi adalah suatu Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Soemarso (2004:3) Akuntansi adalah mengandung dua definisi, yakni definisi kegiatan akuntansi dan definisi kegunaan akuntansi. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya: “Hai, orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar” (QS. Al-Baqarah [2] : 282). Hal itu kemudian mendorong umat Islam peduli terhadap pencatatan di kalangan umat Islam.

Begitu juga dengan kewajiban mengeluarkan zakat mendorong pemerintah membuat laporan pertanggungjawaban periodik terhadap Baitul maal. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan). Akuntansi keuangan di dalam Islam harus memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasinya, dengan mengungkapkan apa saja yang halal dan haram. Orang-orang yang bertugas dalam penetapan aturan akuntansi harus dapat melindungi hak-hak dan kewajiban perorangan dan menjamin pengungkapan yang memadai (Sofyan: 2010)

Sejarah Akuntansi bermanfaat sebagai acuan perkembangan akuntansi dari

kemasa. Sejarah Akuntansi sebelumnya Dapat memberikan pemahaman dan rasa syukur yang lebih baik Dalam bidang akuntansi dan perkembangannya. sejarah akuntansi Memainkan peran penting dalam penyebaran Pemahaman yang lebih baik tentang masalah akuntansi dan sejarah akuntanbsi juga dapat memberikan penilaian yang baik terhadap berlaku sekarang dengan membandingkan periode masa lalu.

Penerapan syariat Islam yang berkelanjutan di berbagai bidang terus mengalami kemajuan. Dalam sektor keuangan telah banyak Lembaga keuangan yang menerapkan hukum Syariah Islam, baik lembaga Keuangan perbankan mauppun non bank. Berbicara tentang institusi Keuangan: Baik di bank atau lembaga keuangan bank, Non-bank juga membutuhkan pembukuan dan pengambilan keputusan.

Perkembangan akuntansi sebagai bidang ilmu sosial Secara khusus, mengalami perubahan nilai yang sangat mendasar dan penting. Kerangka teoritis yang mendasari persyaratan untuk perubahan hidup Universal. Selama ini yang digunakan sebagai dasar konstruksi teori akuntansi lahir dari konteks budaya dan ideologi. Demikian halnya dengan konstruksi akuntansi konvensional menjadi akuntansi Islam (syariah) yang lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran syariah Islam yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Perubahan ilmu akuntansi dari bagian ilmu pasti menjadi ilmu sosial lebih disebabkan oleh faktor-faktor perubahan dalam masyarakat yang semula dianggap sebagai sesuatu yang konstan, misalnya transaksi usaha yang akan dipengaruhi oleh budaya dan tradisi serta kebiasaan dalam masyarakat.

Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah mengandung unsur syariah dalam akuntansinya. Syariah dengan demikian menjadi dasar pijakan dalam meletakkan struktur teori akuntansi syariah. Syariah merupakan jalan yang bisa dilihat sebagai seperangkat aturan Allah SWT yang diturunkan dalam bentuk akidah, akhlak, dan hukum amaliah. Ketiga pondasi tersebut merupakan bagian dari agama Islam. Posisi akidah merupakan posisi yang paling tinggi disusul kemudian dengan hukum amaliah dan akhlak (Dudi:2018). Menurut Tjiptohadi perkembangan ilmu tentang akuntansi Syariah sangatlah pesat yang ditandai dengan lahirnya Bisnis sayraiah atau Perbankan Syariah. Akuntansi syariah merupakan subsistem dari sistem ekonomi. Keuangan Islam digunakan sebagai instrumen pendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam ranah akuntansi. Fungsi utamanya adalah alat manajemen yang menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi.

Akuntansi syariah melahirkan suatu bentuk akuntansi yang memiliki karakteristik unik. Perbedaan yang lebih mendasar sebenarnya terletak pada kerangka konseptual yang mendasari kedua bentuk akuntansi tersebut. Kerangka konseptual akuntansi syariah dirumuskan menggunakan pendekatan epistemologi Islam, sedangkan kerangka konseptual akuntansi konvensional dirumuskan menggunakan pendekatan epistemologi kapitalis. Akuntansi Syari'ah hadir ditengah berkembangnya sistem keuangan syari'ah yang mulai marak muncul sejak pertengahan tahun 1990-an. Bagi sebagian kalangan akuntansi syari'ah merupakan sesuatu yang "dipaksakan ada". Anggapan seperti ini tidaklah salah dan juga tidak sepenuhnya benar, sebab akuntansi syari'ah memiliki akar sejarah yang kuat dalam peradaban Islam jauh sebelum peradaban Barat mencapai puncak keemasannya hingga sekarang ini (Wartoyo: 2013).

Prinsip-prinsip yang diakui dalam akuntansi syariah menurut Muljono (2019) sebagai berikut:

1. Kesesuaian Syar'i

Prinsip kesesuaian syar'i merupakan prinsip yang paling utama dan prinsip ini menilai sebuah transaksi itu halal atau haram;

2. Kesatuan Akuntansi

Kesatuan akuntansi dapat diartikan bahwa perusahaan syariah dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan syariah, serta adanya pemisah yang jelas antara perusahaan syariah dengan pemilik, persero atau pemegang saham, mengenai kekayaan, utang piutang, penerimaan pengeluaran uang. Intinya tidak boleh bercampur anatar kepentingan perusahaan syariah dengan kepentingan pribadi;

3. Kestinambungan

Yang dimaksud dengan prinsip kestinambungan adalah suatu entitas ekonomi diasumsikan akan terus menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, bisa dilihat dari perubahan Neraca setiap tahunnya. Perubahan Neraca dapat dilihat dari adanya perubahan Laporan Laba Rugi;

4. Harga Pertukaran yang Objektif

Setiap transaksi keuangan harus dinyatakan dengan nilai uang. Transaksi antara penjual dan pembeli akan menghasilkan harga pertukaran dan harga perolehan. Harga pertukaran haruslah bersifat objektif atau harga yang wajar di

pasaran;

5. Konsistensi

Prinsip ini dimaknai bahwa setiap metode yang digunakan dalam pembukuan tidak diperbolehkan berubah-ubah;

6. Konservatif

Prinsip Konservatif mengandung arti kemungkinan rugi (belum direalisasi, masih merupakan tafsiran) sudah diakui sebagai kerugian, dengan membentuk penyisihan atau cadangan sementara kemungkinan laba yang timbul tidak diakui. Prinsip konservatif dapat diterapkan pada berbagai kegiatan seperti; penyisihan piutang, penyisihan potongan murabahah, dan penyisihan retur murabahah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dan studi pustaka. Hasil penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat yang menunjukkan hasil akhir penelitian ini. Menurut Bungin (2011:68) tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang situasi kondisi dan fenomena tertentu”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku-buku atau tulisan. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu profesi tertua didunia. Dari sejak zaman pra sejarah, Setiap orang memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat apasaja pengeluaran yang akan dikeluarkan. Ketika masyarakat mulai mengenal adanya “perdagangan”, maka pada saat yang sama mereka telah mengenal konsep nilai (*values*) dan mulai mengenal sistem moneter (*monetary system*). Bukti tentang pencatatan (*bookkeeping*) tersebut dapat ditentukan dari mulai dari kerajaan Babilonia (4500 SM) Firaun mesir dan kode-kode Hammurabi (2250 SM) sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla Syria Utara.

Walaupun akuntansi dimulai dari zaman prasejarah, saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai bapak akuntansi modern. Pacioli sebagai ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Turcany Italia pada tahun 1445, merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi untuk pertama kali pada tahun 1494 dengan bukunya: *Summa de Arithmetica Geometria et proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry and Proportions)*.

Dalam buku tersebut beliau menerangkan mengenai *double entry book keeping* sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini sebagai penggunaan jurnal buku besar (*ledger*) dan memorandum. Pada penjelasan mengenai buku besar telah termasuk mengenai asset, utang, modal, pendapatan dan beban. Ia juga menjelaskan mengenai ayat jurnal penutup (*closing et entries*) dan menggunakan neraca saldo (*trial balance*) untuk mengetahui saldo buku besar (*ledger*) penjelasan ini memberikan dasar yang memadai untuk akuntansi etika dan juga akuntansi biaya. Sebenarnya Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry book keeping system*, mengingat sistem tersebut telah dilakukan sejak adanya perdagangan Venice dan Genoa pada awal abad ke-19 M setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan, pada tahun 1340 bendahara kota Massri telah melakukan pencatatan dalam bentuk double entry.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan *double Entry* pertama kali adalah pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *Della Mercatua e del ercate, Perfetto* pada tahun 1458 namun baru diterbitkan pada tahun 1573. Menurut Vernon Kam, (1990), ilmu akuntansi diperkenalkan pada zaman Feodalisme Barat. Namun setelah dilakukan penelitian sejarah dan arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan ini sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal islam sejak abad ke-9 M. Ini berarti bahwa ilmu matematika yang ditulis Lucca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal dalam islam 600 tahun sebelumnya (Ascarya: 2005).

Lieber (dalam boydoun 1968) menyatakan bahwa pakar pemikir di Italia memiliki pengetahuan tentang bisnis yang baik disebabkan dengan rekan bisnis muslimnya. Bahkan, have (1976) mengatakkan bahwa Italia meminjam konsep double entry dari Arab. Para ilmuwan muslim sendiri telah memberikan kontribusi yang besar, terutama adanya penemuan angka nol dan konsep perhitunagan desimal. Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada masyarakat Arab menarik sejumlah ilmuwan dari Eropa

seperti Leonardo Fibonacci da Pisa yang melakukan perjalanan ilmiahnya di Timur Tengah. Dialah yang mengenal angka Arab dan aljabar atau metode perhitungan ke Benua Eropa pada tahun 1202 melalui bukunya yang berjudul “Liber Abacci” serta memasyarakatkan penggunaan angka Arab tersebut pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi perdagangan.

Selain dari bangsa Eropa yang belajar ke Timur Tengah pedagang-pedagang muslim tak kalah andilnya dalam menyiarkan (Transformasi) ilmu pengetahuan ini memungkinkan mengingat kekuasaan islam pada saat itu telah menyebar hampir separuh daratan Eropa dan Afrika dan Jazirah Arab meluas ke Byzantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia seluruh Afrika Utara) berlanjut ke Spanyol dengan penyerbuan pasukan yang dikomandani Panglima Jabal Thaliq (kemudian dikenal dengan Selat Gibraltar) ke Italia dan daerah-daerah Asia Timur sampai pembatasan Cina (Wiroso:2011)

Dasarnya sejarah awal akuntansi dimulai sejak manusia mengenal hitungan uang dan menggunakan catatan. Pada abad XIV perhitungan rugi laba telah dilakukan pedagang-pedagang Genoa dengan cara menghitung harta yang ada pada akhir suatu pelayaran dan dibandingkan pada saat mereka berangkat. Tonggak sejarah akuntansi dimulai pada tahun 1494 pada saat Lucas Paciolo (Lukas dari Burgos) menerbitkan buku ilmu pasti yang berjudul “*Suma de Arithmetica, Proportioni et Proportionibus*”. Dalam buku itu terdapat satu bab, berjudul “*Tractatus de Computis et Scriptorio*”. yang berisi cara- cara pembukuan menurut catatan berpasangan (*double book keeping*).

Menurut Ahamad (2017) adapun faktor yang menyebabkan terjadinya percepatan perkembangan akuntansi hingga sekarang adalah: 1). Adanya motivasi awal yang memaksa orang untuk mendapatkan keuntungan besar (maksimalisasi laba). Dengan adanya laba maka perlu pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran dengan cara sistematis dalam ukuran moneter atas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan menjelaskannya hasilnya; 2). Pengakuan usaha akan pentingnya aspek sosial yang berkaitan dengan persoalan maksimalisasi laba; 3). Bisnis dilakukan untuk peranan untuk mencapai laba sebagai alat untuk mencapai tujuan “ akhir suatu tujuan”.

Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah

Zaman Awal perkembangan Islam

Pendeklarasian negara Islam di Madinah (tahun 622 M bertepatan dengan 1 H) didasari dengan konsep bahwa seluruh umat muslim adalah bersaudara dan tanpa

membeda-bedakan dari segi apapun. Sehingga kegiatan kenegaraan dilakukan dengan saling kerja sama. hal ini dimungkinkan karena negara yang baru saja berdiri tersebut hampir tidak memiliki pemasukkan maupun pengeluaran. karena itu Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam bertindak sebagai kepala negara, ketua mahkama agung, mufti besar, dan panglima perang tertinggi, serta penanggung jawab administrasi negara. Bentuk kesekretariatan masih sederhana karena baru di dirikanpada akhir tahun ke-6 H. Telah menjadi tradisi, bahwa bangsa arab melakukan 2kali perjalanan kafilah perdagangan, yaitu musim dingin ke Yaman, dan musim panas ke As-Syam (syria, lebanon, jordania, palestina dan israel). Dan akhirnya perdagangan tersebut berkembang hingga ke bangsa Eropa terutama setelah penaklukan Mekah.

Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu ketika ada kewajiban zakat dan 'ush (pajak pertanian dari muslim) dan perluasan wilayah hingga munculnya jizyah (pajak perlindungan dari non muslim) dan kharaj (pajak hasil pertanian non muslim)maka dari itu Rasulullah mendirikan baitul maal pada awal abad ke-7, konsep ini cukup maju pada zaman tersebut dimana seluruh penerimaan dikumpulkan secara terpisah dengan pemimpin negara dan baru akan dikeluarkan untuk kepentingan negara, walaupun dikatakan pengelolaan baitul maal masih sederhana tetapi Rasulullah telah memilih petugas qadi, juga sekretaris dan pencatat administrasi pemerntahan. Yang ditunjuk Rasulullah berjumlah 42 orang dan telah dan telah dibagi dalam empat pembagian tugas yaitu: sekretaris pernyataan, sekretaris hubungan dan pencatatan tanah, sekretaris perjanjian, dan sekretaris peperangan.

Zaman Empat Khalifah

Pada pemerintahan Abu Bakar radiallahu'anhu, pada saat itu pengelolaan baitul maal masih sangat sederhana karena pemasukan dan pengeluaran dilakukan dengan seimbang dan hampir tidak ada sisa dari hasil pengelolaannya. Pada kepemimpinan Umar bin Khatab radiallahu'anhu, terjadi perubahan sistem administrasi yang cukup signifikan dengan mengajukan istilah Diwan oleh Sa'ad bin Abi Waqqas (636 M). Katadiwan berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk kata benda dari Dawwana berarti penulisan, dengan artian diwan ini sebagai tempat dimana pelaksana duduk, bekerja dan dimana akuntansi dicatat dan disimpan. Diwan ini berfungsi untuk mengurus pembayaran gaji.

Khalifah umar memilih beberapa petugas untuk pengelolaan dan pencatatan dari persia untuk mengawasi pembukuan baitul maal. Awal pendirian ini disarankan dari

homozon-seorang tahanan persia dan menerima islam dengan menjelaskan tentang sistem administrasi yang dilakukan oleh Raja Sasanian (Siswanto 2003) ini terjadi setelah peperangan Al-Qadisiyyah persia dan panglima perang Sa'ad bin abi waqqas, al walid bin mughira para sahabat nabi mengusulkan agar dibuatkan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran negara.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi berkembang dari suatu lokasi ke satu lokasi lainnya sebagai akibat dari hubungan antar masyarakat. Baitul maal juga sudah tidak terpusat lagi dimadinah dan mulai berkembang di daerah-daerah taklukan Islam. Diwan yang dibentuk oleh khalifah Umar memiliki 14 departemen dan 17 kelompok dimana pembagian departemen tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dalam sistem keuangan dan pelaporan keuangan yang baik. Pada masa itu istilah awal pembukuan dikenal dengan Jaridah atau menjadi istilah Journal dalam bahasa Inggris yang berarti berita.

Perkembangan akuntansi Syariah Di Indonesia

Menurut Taufik (2017) Perkembangan pesat terjadi dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dan pensiun, dan lain sebagainya) yang berbasis syariah. Dalam tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah

Berikut perkembangan akuntansi syariah:

Periode sebelum tahun 2002

Walaupun bank muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan) yang mengatur, sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang akuntansi perbankan walaupun tidak dapat digunakan sepenuhnya, terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Selain itu juga mengacu pada Accounting Auditing Standar For Islamic Financial Institution yang disusun oleh Accounting and Auditing Standar Organization For Islamic Financial Institution suatu badan otonom yang didirikan 27 Maret 1991 di Bahrain.

Periode tahun 2002-2007

Pada periode ini, sudah ada PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah yang dapat digunakan sebagai acuan akuntansi untuk bank umum syariah, bank perkreditan

rakyat syariah dan kantor cabang syariah sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup PSAK tersebut.

Tahun 2007-sekarang

Pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK syariah, digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta. Dengan demikian saat ini di Indonesia selain memiliki PSAK syariah juga ada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diluncurkan secara resmi tanggal 17 juli 2009, standar Akuntansi Pemerintah, dan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM).

KESIMPULAN

Sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah tidak lepas dari perkembangan islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 282 mendorong umat islam untuk peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan dikalangan umat, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada zaman itu. Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah islam dengan istilah “jariah” untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dengan begitu kita tau bahwa Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Al-Qur’an telah turun pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Pencatatan dimulai pada masa rasulullah yaitu saat diturunkannya surah al-baqarah : 282 tentang perintah pencatatan transaksi nontunai. Rasulullah kemudian membentuk hafazhatul amwal (pengawas keuangan) untuk membersihkan muamalah maaliyah (keuangan) dengan menekankan pada pencatatan keuangan. Pada masa rasulullah, pencatatan dilakukan untuk mengetahui utang-piutang serta perputaran uang , seperti pengeluaran dan pemasukan. Selain itu pencatatan digunakan untuk menghitung harta keseluruhan yang kemudian akan dihitung kadar zakat yang harus dikeluarkan. Praktik akuntansi kemudian dilakukan pada saat Rasulullah Saw mendirikan Baitul Maal pada

abad ke-7 Rasulullah Saw yang berfungsi untuk menghimpun dan mengelola seluruh penerimaan Negara, seperti pembayaran wajib zakat, ‘ushr (pajak pertanian dari muslim) dan jizyah (pajak perlindungan non muslim yang tinggal di daerah yang ditinggali muslim), serta juga adanya kharaj (pajak pertanian dari non muslim). Dengan adanya baitul maal mendorong pemerintah membuat laporan keuangan dan melakukan pencatatan pada setiap transaksi, seperti pengeluaran yang dibutuhkan untuk kepentingan Negara.

Fungsi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa pihak dalam Islam: Aal-amil, Mubashor, Al-khatib, namun yang terkenal adalah Al-katib yang menunjukkan orang yang bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan untuk menuliskan dan melaporkan kasil keuangan maupun non keuangan. Sementara itu untuk khusus akuntan juga dikenal dengan nama Muhasabah/Muhtasib yang menunjukkan orang yang bertanggung jawab dari amanah yang telah diberikan dalam melakukan perhitungan. Muhtasib adalah orang yang telah bertanggung jawab atas lembaga al- hisbah dan tidak bertanggung jawab atas eksekutif. Muhtasib juga bertanggung jawab atas pengawasan dipasar dan tidak hanya persoalan ibadah. Ibnu tahimiya berpendapat bahwa muhtasib adalah kewajiban publik, muhtasib ini bertugas untuk menjelaskan berbagai tindakan yang tidak pantas dilakukandalam berbagai bidang kehidupan. Termasuk tugas muhtasib adalah mengawasi orang yang tidak sholat, tidak puasa, mereka yang memilii sifat dengki, berbohong, melakukan penipuan, mengurangi timbangan, praktik kecurangan dalam industri, perdagangan, agama, dan sebagainya. (siddiqi dalam boydoun, 1982)

Secara etimologis, kata akuntansi berasal dari bahasa inggris, yaitu “Accounting” dalam bahasa arabnya disebut “muhasabah” yang berasal dari kata hasabah, hasibah yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi dan menuliskan. Ini berarti menghitung dengan tepat atau akurat yang harus dicatat dalam beberapa buku. Kata “Hisab” sering ditemukan dalam Al-Qur’an yang memiliki arti hampir sama yaitu diakhiri dengan jumlah atau angka. Jumlah kata dalam ayat-ayat ini menunjukkan angka atau perhitungan yang ketat, akurat, teliti dan bertanggungjawab (Ramli: 2005)

Seperti disebutkan diatas, akuntansi adalah sistem yang mengubah transaksi menjadi informasi keuangan. Selain itu, transaksi islam adalah transaksi yang dilakukan sesuai dengan hukum islam (Sri: 2011). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah yang ditangani dalam transaksi syariah yang dilakukan sesuai dengan hukum syariah yaitu menurut hukum islam Al-Qur’an dan sunnah (Sony: 2011).

Akuntansi dalam Islam merupakan domain muamalah artinya diserahkan pada kemampuan manusia untuk mengembangkannya. Hal itu sejalan dengan pengertian

muamalah. Bahwa semua diperbolehkan untuk dilakukan manusia kecuali ada Larangan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Artinya bahwa akuntansi islam dibangun atas dasar pemikiran manusia yang mengindahkan hukum-hukum Allah SWT. Al-Qur'an dan Al-Hadis hanya membekalinya dengan beberapa nilai seperti nilai etika, moral, kebenaran, keadilan, terpercaya, bertanggung jawab dan sebagainya.

Menurut Muljono(2019:1) akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan atau organisasi pada umumnya mengacu pada prinsip akuntansi atau standart akuntansi keuangan (SAK). Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya menggunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis dan ijmak.

Akuntansi syariah adalah teori akuntansi yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan manusia di bidang pengelolaan kekayaan yang dipercayakan kepada pengelola dengan cara yang tepat dan sesuai dengan syariat Allah SWT. Syariah Allah SWT mencakup aturan dan peraturan yang meliputi aspek iman, hukum amaliah dan etika. Akuntansi syariah harus memiliki ketiga unsur tersebut. Aspek keimanan menjadikan Syariat mengandung tauhid kepada Allah SWT. Aspek amaliah hukum menjadikan akuntansi syari'ah berdasarkan pemahaman membuat akta akuntansi menjadi sah hak dan kewajibannya, hukuman dan ganjaran yang dipahami dari "urf syaari" dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, akuntansi syariah harus mendorong perilaku tauhid dan dilakukan atas dasar hukum amaliah yang diwakili oleh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hukum amaliah ini dibuat untuk mewujudkan maqashid syariah, yaitu aspek moral.

Akuntansi syariah dibangun berdasarkan syariat islam, maka nilai transendental akuntansi syariah terlihat jelas. Menurut Dewi Adeh (2017:56) Hal ini merupakan indikasi yang kuat bahwa akuntansi syariah tidak semata-mata menjadi instrumen bisnis yang introfani tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia profan. Dengan demikian akuntansi selama ini dikenal sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, maka akuntansi syariah lebih daripada itu yaitu pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan Tuhan.

PUSTAKA ACUAN

- Abdul, Dudi. (2018). *Pengembangan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jurnal JAMAL Vol 9.
- Ascarya. (2005). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

- Baridwan, Z. (2021). *Pendidikan Akuntansi Dan Perubahan Peran Dan Tanggungjawab Akuntan Publik*. <https://docplayer.info/72958344-Pendidikan-akuntansi-dan-perubahan-peran-dan-tanggungjawab-akuntan-publik-oleh-dr-zaki-baridwan-m-sc.html> diakses 15
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Indeks: Jakarta.
- Dewi, Sri dan Adeh. (2017). *Akuntansi Syariah*. Rekayasa Sains: Bandung
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti: Jakarta.
- Kariyoto. (2013). *Akuntansi Dalam Perspektif Syariah Islam*. Jurnal Jibeka Volume 7 No 2.
- Kieso, donald. Dkk. (2008). *Intermediate Accounting*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyono, Djoko (2019). *Akuntansi Syariah*. Andi: Yogyakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah
- Pernyataan Standar Akuntansi No 59: Akuntansi Perbankan Syariah
- Pernyataan akuntansi No 31: Instrumen Keuangan
- Soemarso.(2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta.
- Taufik, Ahmad harahap. (2017). *Perkembangan Akuntasni Syariah Di Indonesia*. Jurnal Warta Edisi:53
- Tjiptohadi,dkk. (2011). *Menggali Nilai, Makna, dan Manfaat Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Wartoyo. (2013). *Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah*. Adzkiya Jurnal ekonomi dan Hukum syariah Voll.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.

Analisis Daya Beli Masyarakat Melalui Program Kartu Pra Kerja Di Era Pandemi Covid 19

Sudiana, Rhadityo*, Indriyani Taytul, Elsjamina M Latuny

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
sudianaal75@gmail.com

*rhadityogajendra@gmail.com/koresponden

Abstrak

Saat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di era pandemi COVID-19 menyebabkan lumpuhnya aktifitas masyarakat, yang mengakibatkan masalah serius di bidang ekonomi. Masalah yang terjadi seperti rendahnya pendapatan masyarakat sehingga mengakibatkan lemahnya daya beli. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kartu Pra kerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Selain itu, pemerintah juga mengharapkan terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain. Fasilitas akses berbagai macam video tutorial pelatihan, serta bentuk bantuan dana tunai yang diberikan oleh program Kartu Prakerja. Program kartu prakerja diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkat pendapatan karena semakin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya. Hasil dalam penelitian ini yaitu berpengaruh kepada rendahnya daya beli saat pandemi COVID-19 tidak dapat diatasi dengan tunjangan prakerja karena masyarakat tidak memperdulikan pelatihan untuk meningkatkan skill. mereka hanya mementingkan tunjangan itu untuk langsung dipakai tanpa berusaha untuk menambah nominal tunjangan tersebut.

Kata kunci: Covid 19, kartu prakerja, daya beli

Abstract

The large-scale restriction policy in the Covid-19 Pandemic has caused society activity paralyzed, it caused a serious problem in the economy. The problem occurred such as low peoples' income resulted in low purchasing power. This study utilized a qualitative descriptive method. The pre-employment card is a bridge that was able to connect people with a variety of new skills training, in addition, the government also hoped to create a society to be more capable and empowered to simultaneously reduce excessive dependence on others. Access facilities to various kinds of tutorial training videos, as well as cash assistance provided by the pre-employment card program. The Pre-employment card program was expected to be able to create jobs, so that, the income increased because of the higher a person's income, the higher his/her purchasing power and the more diverse needs to be filled, and vice versa. The result in this research affected the low purchasing power during the Covid-19 pandemic cannot be overcome through pre-

employment allowance due to careless society on trainings in developing skills. The people only accentuated the allowance to directly used effortlessly to add the nominal allowance.

Keywords: Covid-19, Pre-employment card, purchasing power.

PENDAHULUAN

Kartu Prakerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Selain itu, pemerintah juga mengharapkan terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain. Fasilitas akses berbagai macam video tutorial pelatihan, serta bentuk bantuan dana tunai yang diberikan oleh program Kartu Prakerja. Program kartu prakerja diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkat pendapatan karena semakin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.

Menurut Bachtiar dkk., (2020) pelatihan yang diberikan pada program kartu prakerja tepat sasaran, pelatihan yang diikuti peserta memberikan beberapa manfaat yaitu penengetahuan peserta meningkat, materi pelatihan dapat dipraktikan, materi pelatihan relevan dengan pekerjaan saat ini, dan materi pelatihan relevan dengan pekerjaan yang ingin dilakukan pada masa mendatang.

kartu prakerja merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diselenggarakan untuk mengatasi masalah ekonomi di tengah pandemic covid 19 sektor ekonomi paling terdampak oleh COVID-19 adalah sektor domestik (rumah tangga) mengingat sektor ini merupakan fundamental perekonomian (Sugiri, 2020). Kementerian Keuangan telah mengkaji bahwa kondisi pandemi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kegiatan ekonomi domestik seperti menurunnya konsumsi penduduk dan daya beli masyarakat Dalam sisi konsumsi

penduduk dan daya beli masyarakat, kondisi pandemi menimbulkan berkurangnya tenaga kerja secara signifikan yang kemudian menimbulkan hilangnya pendapatan sehingga mempengaruhi konsumsi penduduk dan daya beli masyarakat utamanya bagi mereka para pekerja di sektor informal dan para pekerja lepas (Pakpahan, 2020).

Dengan rendahnya pendapatan di era covid 19 dan lemahnya daya beli masyarakat selama pandemi COVID-19 maka peneliti ingin meneliti mengenai analisis daya beli masyarakat melalui program kartu pra kerja di era pandemi covid 19.

METODE

Tempat penelitian dilakukan di desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon yang dilaksanakan selama seminggu yaitu dari tanggal 07 September 2021 - 10 November 2021. Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer yang digunakan adalah observasi lapangan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang digunakan yaitu studi pustaka dan penelusuran data online. Studi kepustakaan (*research library*) digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pemahaman dan analisa sumber Pustaka digunakan untuk menghasilkan kajian tentang topik yang dibahas serta menarik kesimpulan penelitian agar mendapat penjelasan atas gejala atau fenomena yang coba diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Sasaran Penerima Kartu Prakerja

Prakerja merupakan program dengan memberikan bantuan berupa biaya pelatihan vokasi kepada masyarakat yang belum berkerja dengan batasan usia diatas 18 tahun. program kartu prakerja memiliki kuota sasaran penerima kartu prakerja di tahun 2020 mencapai 5.6 juta orang. adapun sasaran penerima kartu prakerja ini ditujukan kepada lulusan baru yang ada di Indonesia, pekerja yang mendapat dampak PHK dan pekerja yang sedang berkerja saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuisoneer peneliti kepada informan (Masyarakat penerima bantuan Pra-kerja) mengatakan sebagai berikut:

3 dari 5 informan yang merupakan mahasiswa, mereka sangat menyadari bahwa mereka bukanlah orang yang berhak mendapatkan kartu pra kerja, namun karena tunjangan yang cukup selama beberapa bulan membuat mereka tertarik untuk mendaftar dan setelah melakukan pendaftaran ternyata mereka tidak didiskualifikasi, sehingga mereka mengikuti serangkaian proses yang lumayan panjang dan akhirnya lolos dan mendapatkan kartu prakerja.

Tinjauan lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat banyak tidak layak mendapatkan prakerja. Kartu Prakerja juga tidak tepat pada sasarnya dikarenakan sasaran prakerja kepada orang masih/sedang bekerja untuk meningkatkan keahlian, untuk korban PHK yang ingin melakukan alih profesi dan pencari kerja atau lulusan baru tetapi

yang mendapatkan prakerja adalah mahasiswi/ yang sedang dalam pendidikan formal.

Peran Kartu Pra Kerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Daya Beli Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19.

Program kartu prakerja sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional masyarakat pada usia produktif, agar masyarakat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dibidangnya. Oleh sebab itu pemerintah menggunakan beberapa platform pembelajaran online agar menyediakan kelas online yang dapat digunakan masyarakat untuk belajar disaat pandemi COVID-19. Manfaat dari pelatihan skill yang diberikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta skill dalam bidang yang diinginkan oleh para penerima prakerja.

Dalam penerapannya pelatihan yang diberikan secara virtual kepada penerima prakerja tidak efektif dalam mengembangkan skill disebabkan pelatihan ini tidak ada pantauan dari pihak prakerja serta tidak ada motivasi dalam menerima materi, selain itu pelatihan virtual tidak efektif dilakukan karena kebanyakan masyarakat yang masih gaptek sehingga tidak banyak yang mengikuti pelatihan tersebut. Bila tidak ada pantauan dan motivasi dalam mengikuti pelatihan maka tidak terjadi pengembangan skill bagi para penerima prakerja sehingga tidak ada peningkatan pendapatan.

Setelah dinyatakan lolos dalam seleksi kartu prakerja maka peserta prakerja mendapatkan uang sebesar 1 juta yang muncul secara langsung pada dashboard akun prakerja peserta. Tetapi uang tersebut belum bisa dibelanjakan dikarenakan uang tersebut digunakan untuk membeli pelatihan. Peserta prakerja juga mendapatkan tunjangan insentif pasca pelatihan sebesar Rp. 600 ribu selama 4 bulan dan biaya insentif survey sebesar Rp. 50 ribu maka total uang bantuan yang didapatkan sebesar Rp. 3.55 juta.

Berdasarkan hasil kuesioner tunjangan yang diberikan kepada penerima kartu prakerja tidak digunakan sebagai modal, namun dimanfaatkan untuk keperluan lain yang tidak berdampak dalam peningkatan produktifitas berdasarkan skill yang diberikan.

Salah satu mahasiswi yaitu F mengatakan bahwa beliau mendaftar pra kerja semata-mata hanya menginginkan tunjangan insentif untuk jajan. Beberapa mahasiswa/i yang menjadi informan ini tidak terlalu mementingkan pelatihan skill bahkan video pengembangan skill yang seharusnya disimak hanya di putar tanpa ditonton hanya untuk memenuhi persyaratan bahwa mereka telah menyelesaikan tahap pelatihan skill, sehingga dana tunjangan pasca pelatihan dapat dicairkan. Sedangkan mahasiswa yang berinisial N yang mengambil program pelatihan skill bidang make up mengatakan program tersebut

sangat bermanfaat baginya karena setelah mengikuti program tersebut beliau lebih paham terhadap cara bermake up dengan lebih baik, namun ilmu tersebut tidak di kembangkan lebih. Beliau hanya menggunakannya untuk diri sendiri dan dana pasca pelatihan digunakan untuk kebutuhan hidup.

Kartu Pra-Kerja pemerintah ingin menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih berkualitas dengan pelatihan, tujuan dari dibuatnya kartu ini untuk mengembangkan kompetensi dan kesempatan bagi para pencari kerja, Para pekerja atau buruh yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja dan pekerja atau buruh yang sedang membutuhkan dukungan financial. Pra-kerja memiliki dua kata, pertama pra yaitu sebelum dan kerja yaitu sesuatu kegiatan untuk melakukan sesuatu, kartu Pra-kerja juga merupakan kartu yang diberikan kepada pencari kerja atau pekerja untuk mendapatkan layanan pelatihan vokasi yakni skilling, up-skilling, dan re-skilling (triple skilling) serta sertifikasi kompetensi kerja (Yana, 2021).

Kartu prakerja diberikan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia dengan memberikan pelatihan skil kepada para penerima prakerja namun kenyataan dilapangan para penerima prakerja hanya menginginkan tunjangan insentif pasca pelatihan. hal ini berpengaruh kepada rendahnya daya beli saat pandemi COVID-19 tidak dapat diatasi dengan tunjangan prakerja karena masyarakat tidak memperdulikan pelatihan untuk meningkatkan skill.mereka hanya mementingkan tunjangan itu untuk langsung dipakai tanpa berusaha untuk menambah nominal tunjangan tersebut.jadi prakerja tidak menjadi harapan untuk meningkatkan daya beli di era pandemi covid -19 karna masyarakat tidak mampu menjadikan tunjangan prakerja sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Program kartu prakerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dibidangnya atau membuka lapangan pekerjaan melalui beberapa platform pembelajaran online.agar masyarakat bisa menggunakannya pemerintah memberikan bantuan dengan cara pemberian uang kepada masyarakat, akan tetapi dikarenakan kondisi saat ini banyak masyarakat menggunakan dana itu lebih untuk membiayai kehidupan mereka daripada digunakan untuk mempelajari skil sehingga tujuan program kartu prakerja tidak terlalu berdampak.akibat kegunaan dana kartu prakerja yang dipakai tidak sesuai maka tujuan program prakerja untuk membuka

lapangan pekerjaan juga tidak terjadi sehingga pendapatan masyarakat menurun dan daya beli masyarakat juga tidak meningkat

PUSTAKA ACUAN

- Masruroh Ika, Andrean Rizky, Arifah Frieda., (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Umkm Di Indonesia. *Juornal Of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41
- Pakpahan, A., (2020). COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.
- Sugiri, Dani., (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi COVID-19. *Fokus Bisnis*, (19) 1, 76.
- Consuello, Y., (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi COVID-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Palmira Permata Bachtiar, Luhur Bima, Michelle Andrina, Nila Warda, A. Y., (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi COVID-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Rafitrandi, D., (2020). Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya. *Centre for Strategic and International Studies*, (April), 1– 6. Retrieved from <https://www.csis.or.id/publications/program-kartu-prakerjatantangan-implementasi-di-masa-pandemi-COVID-19-dan-sesudahnya>
- Rawie, Y. & Samputra, P. L., (2020). Analisis Cost and Effectivity Program Kartu Prakerja di Indonesia. *Journal*, 5(2), 118–139. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/files/journals/22/articles/32430/submission/review/32430-85288-1-RV.pdf>
- Yana, Siti Dwi., (2021)” Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi”. *Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Jurnal Investasi Islam* Vol. 6 No. 1.

Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nurjanah*, Ahza Mazola

Institut Agama Islam Negeri Langsa

*nurjannah@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi -3,676. Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,01 dan nilai koefisien regresi 0,922. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi 1,794.

Kata Kunci: Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic stocks, Islamic mutual funds and foreign investment on economic growth in Indonesia from 2011-2020. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. The results show that Islamic stocks have a negative and significant effect on economic growth with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of -3.676. Islamic mutual funds have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia with a significant value of 0.01 and a regression coefficient of 0.922. Foreign investment has a positive and significant impact on Indonesia economic growth with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of 1.794.

Keywords: Sharia Shares, Sharia Mutual Funds, Foreign Investment, Economic Growth

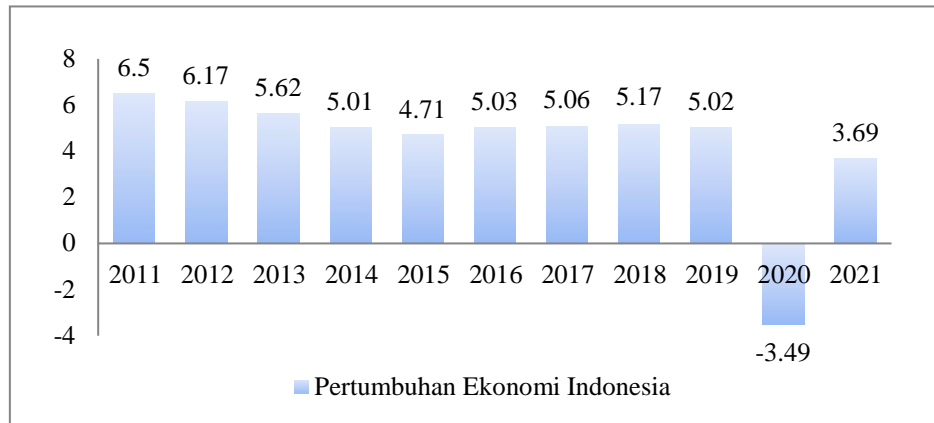
PENDAHULUAN

Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian negara, setiap pemerintah menggunakan berbagai metode dan indikator yang paling representatif terhadap perubahan dalam perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua

pihak yang berkepentingan.

Berikut ini adalah laporan statistik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011-2020:

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dari grafik 1.1 di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dan rata-rata berada diangka 5 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5 persen, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 6,17 persen, penurunan terjadi dikarenakan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 3,22 persen komponen ekspor barang dan jasa turun 2,78 persen. Pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5,62 persen pada tahun 2013 dan 5,01 pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 4,71 hal ini diakibatkan oleh menurunnya lapangan usaha dan penggalan sebesar 4,48 persen. Dan pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,03 persen, pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,06 persen, kemudian di tahun 2018 naik lagi menjadi 5,17 persen, dan di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,02 persen, kemudian pada tahun 2020 akibat dari 21ystem21c Covid-19 dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana virus covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 sehingga pada saat itu pemerintah harus mengeluarkan kebijakan PSBB yang akhirnya berdampak pada 21ystem-sektor perekonomian sehingga di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -3,49% (Badan Pusat Statistik, 2021) Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia 21ystem21c adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas (KBBI). Sedangkan Covid-19 sendiri adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome*

coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan gangguan sistem pernafasan (www.halodokter) PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah pusat yang harus dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19.

Peran modal dalam perekonomian sangatlah penting. Modal yang cukup memudahkan pembentukan 22 ystem-faktor pembangunan ekonomi. Pengembangan 22 ystem pendidikan hanya mungkin dilakukan dengan adanya modal. Demikian pula, pembangunan infrastruktur membutuhkan modal. Selain itu, modernisasi membutuhkan penciptaan dan penggunaan teknologi yang lebih baik, dan untuk mencapai hal tersebut maka penanaman modal perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan penanaman modal adalah dengan pasar modal syariah (Sadono Sukirno, 2006).

Berikut ini perkembangan dari saham syariah berdasarkan dari publikasi pada website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2011	1.968.091,37
2012	2.451.334,37
2013	2.557.846,77
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744. 816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.257.793,10

Sumber :OJK

Perkembangan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan nilai kapitalisasi saham syariah pada tahun 2011 tercatat sebanyak Rp.1.968.091,37 (miliar)

meningkat di tahun 2012 menjadi Rp.2.415.334,37 (miliar), kemudian di tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.557.846,77 (miliar), di tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.946.892,79 (miliar), kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.2.600.850,72 (miliar), kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 menjadi Rp.3.170.056,08 (miliar) pada tahun 2016 dan Rp.3.704.543 (miliar) pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2018 nilai kapitalisasi saham ISSI mengalami penurunan menjadi Rp.3.666.688 (miliar), dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp.3.744.816 (miliar) lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.3.344.926 (miliar) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Di dalam pasar modal syariah tidak hanya ada saham syariah tetapi juga ada reksa dana syariah. Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif, sebagaimana berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan jumlah reksa dana syariah pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Reksa dana Syariah

Tahun	NAB Reksa dana Syariah (Rp Miliar)
2011	5.564,79
2012	8.050,07
2013	9.432,19
2014	11.158,00
2015	11.019,43
2016	14.914,63
2017	28.311,77
2018	34.491,17
2019	53.735,58
2020	74.367,44
2021	53.153,10

Sumber: OJK

Dari data pada tabel 1.2 di atas perkembangan reksa dana syariah di tahun 2011 hingga tahun 2020 di Indonesia berkembang dengan baik, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 hingga 2020 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 tercatat NAB reksa dana syariah

sebanyak Rp.5.564,79 (miliar) terus mengalami perkembangan hingga di tahun 2020 NAB reksa dana syariah mencapai Rp.74.367,44 (miliar) walaupun pada tahun 2015 ada sedikit penurunan. Hal ini juga sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penerbitan Reksa dana syariah yaitu jumlah penerbitan reksa dana syariah pada tahun 2011 adalah 50 tumbuh menjadi 289 pada tahun 2020.

Bagi Indonesia, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berkontribusi langsung terhadap pembangunan. Investasi asing tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Penanaman modal asing juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menambah modal tambahan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mendanai program percepatan pembangunan nasional. Masuknya modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan negara (Ida Bagus Rahmadi Supancana, 2006)

Berikut ini perkembangan investasi asing di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perkembangan Investasi Asing di Indonesia

Tahun	Investasi Asing (Juta US\$)	Investasi Asing (Miliar Rp)
2011	19.474,5	176.594
2012	24.564,7	237.540
2013	28.617,5	348.818
2014	28.529,7	354.909
2015	29.275,9	403.861
2016	28.964,10	389.161
2017	32.239,80	436.784
2018	29.307,91	424.407
2019	28.208,76	392.129
2020	28.666,30	404.338

Sumber : OJK, 2020

Dilihat dari tabel 1.3 di atas bahwa jumlah realisasi investasi asing di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 19.474,5 (Juta US\$), pada tahun 2012 dan 2013 meningkat yakni 24.564,7 (Juta US\$) pada 2012 dan 28.617,5 (Juta US\$) pada 2013, kemudian di tahun 2014 ada sedikit penurunan menjadi 28.529,7 (Juta US\$), pada tahun 2016 jumlah realisasi investasi asing mengalami penurunan menjadi 28.964,10 (Juta US\$) di tahun 2017 investasi asing meningkat menjadi 32.239 (Juta US\$) kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 yakni 28.208,76 (Juta US\$) dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 menjadi 28.666,30. Kemudian, data tersebut dikurskan dalam mata uang rupiah (Badan Pusat Statistik, 2021) Walaupun data di atas cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi dapat dilihat bahwa data pada tahun tersebut tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, artinya Indonesia masih menjadi minat bagi para Investor luar negeri untuk berinvestasi di Negara Indonesia.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar yang dikutip oleh Sadono (Sadono Sukirno, 2016), pembentukan modal merupakan syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut mereka, begitu pembentukan modal terjadi, perekonomian akan mampu memproduksi lebih banyak komoditas pada periode berikutnya. Artinya, dalam teori ini, investasi dalam hal ini penambahan modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Taufik, Eny Rochaida dan Fitriadi (Muhammad Taufik, 2014) menunjukkan bahwa investasi Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita Windy Astuti (Puspita Windy Astuti, 2018) menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika (Kartika, 2019) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widodo (Widodo, 2018) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Karena adanya kesenjangan antara teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Maka, penulis tertarik untuk meneliti ulang seberapa besar pengaruh dari saham syariah, reksa dana syariah maupun investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara saham syariah, dana investasi syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumber data berasal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Jadi jenis data ini adalah data sekunder atau data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Sugiono, 2009). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari situs OJK dan BPS. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t

**Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-.1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2021)

Dari analisis pengujian statistik dengan uji t atau uji parsial yang dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Saham Syariah

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung $-2,620 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2) Reksa dana Syariah

Hasil pengujian untuk reksa dana syariah diperoleh nilai t hitung $3,641 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

3) Investasi Asing

Hasil pengujian untuk investasi asing diperoleh nilai t hitung $2,540 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,891	3	,964	9,249	,011 ^b
	Residual	,625	6	,104		
	Total	3,516	9			

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

Sumber : Output SPSS 25 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai f hitung adalah $9,249$ dengan nilai signifikan $0,11$. Nilai f tabel didapati yaitu $4,757$. Sehingga diperoleh f hitung $9,249 > f$ tabel $4,757$ dan juga dapat dilihat nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi Indonesia

tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa H04 ditolak dan H_{a4} diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujian SPSS 25 didapatkan hasil koefisien determinasi (R-square) sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,733	,32280

a. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

b. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Data Adjusted R-Square adalah 0,733 atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020 73,3% sedangkan 26,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = 23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$$

Dari fungsi model di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 23,762 menyatakan bahwa apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai

pertumbuhan ekonomi sebesar 23,762 persen.

- b) Nilai koefisien saham syariah -3,676 menyatakan jika saham syariah meningkat 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen. Sebaliknya, jika saham syariah menurun 1 poin maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen.
- c) Nilai koefisien reksa dana syariah 0,922 menyatakan bahwa apabila reksa dana meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,992 persen. Sebaliknya, jika reksa dana syariah menurun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 persen.
- d) Nilai koefisien investasi asing 1,794 menyatakan jika investasi asing meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen. Sebaliknya, jika investasi asing menurun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen.

Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan pengujian dengan aplikasi SPSS 25 secara parsial diperoleh hasil bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dari tabel *Coefficients* variabel saham syariah berpengaruh sebesar -3,676 dengan nilai sig sebesar $0,04 < 0,05$. Artinya jika saham syariah mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Dari penjelasan tersebut maka penelitian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widodo (Widodo, 2018), namun berbeda dengan hasil penelitian Indah Melati dan Nurchaya (Melati & Nurchaya, 2022) (Nurhidayah & Habib, 2022).

Adapun pengaruh negatif ini dikarenakan ketiga indeks dari saham syariah yaitu JII, JII70, dan ISSI memperlihatkan kinerja yang lebih rendah dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2020, ISSI tercatat turun 14,60%, JII70 turun 14,60%, dan JII turun 15,83%. Sementara IHSG hanya turun 12,77%. Kinerja saham syariah lebih rendah dari IHSG karena di dalamnya tidak terdapat saham-saham bank konvensional. Sebagaimana diketahui saham-saham bank non-syariah menyumbang bobot besar untuk IHSG (Kompas.com, 2020)

Pengaruh Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 25 dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dengan nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan variabel reksa dana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 atau dengan kata lain dinyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irawan dan Zulia (Almaida, 2019) (Sapiah, 2021) yang menyatakan reksa dana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian Indah Melati dan Nurcahya (Melati & Nurcahya, 2022).

Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung untuk variabel investasi asing adalah 2,540 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan tingkat signifikan $0,04 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020, atau dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian Alice, dkk (Alice et al., 2021) (Winarni et al., 2020), namun berbeda dengan penelitian Melati dan Nurcahya (Melati & Nurcahya, 2022)

Menurut M.L Jhingan (M.L. Jhingan, 2016) investasi asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam manufaktur, membangun modal publik untuk perekonomian dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin, tetapi juga keterampilan teknis. Membuka kunci area terpencil dan mengeksplorasi sumber daya baru yang belum dimanfaatkan. Modal asing juga menanggung risiko dan kerugian dalam tahap perintisan. Apalagi, modal asing mendorong pengusaha lokal untuk bekerja sama dengan perusahaan asing. Ini menghilangkan masalah neraca pembayaran dan mengurangi inflasi. Modal asing membantu memodernisasi masyarakat dan

memperkuat sektor negara serta sektor swasta, dan oleh karena itu, penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

Pengaruh Saham Syariah, Reksa dana Syariah, dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji F yang telah dilakukan hasil nilai F sebesar 9,249 dan F tabel sebesar 3,48, hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $9,249 > 3,48$ dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a4} diterima H_{04} ditolak. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011-2020. Dengan persamaan linear berganda $Y = 23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$.

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 23,762. Maka dapat dikatakan apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 23,762 persen. Nilai koefisien regresi b_1 adalah sebesar -3,676, dimana artinya peningkatan 1 poin dari saham syariah maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen dengan syarat variabel independen lainnya bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi b_2 adalah sebesar 0,922, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin dari reksa dana syariah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 persen, dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan. Nilai koefisien regresi b_3 adalah sebesar 1,794, artinya peningkatan 1 poin dari investasi asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen, dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Besarnya nilai pengaruh variabel independen ditunjukkan oleh nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,733 atau 73,3%, yaitu nilai persentase pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel saham syariah sebesar $-2,620$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,620 > 2,446$) dan nilai signifikan untuk variabel saham syariah adalah $0,04 < 0,05$. Sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel reksa dana syariah sebesar $3,641$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,641 > 2,446$) dan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$.

Begitu juga dengan variabel Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel investasi asing sebesar $2,540$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Kemudian secara simultan variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F hitung $9,249$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,249 > 4,757$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$.

PUSTAKA ACUAN

- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77–83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Almaida, I. dan Z. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2012- Tahun 2017). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Ida Bagus Rahmadi Supancana. (2006). *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Kartika, K. D. (2019). *Pengaruh Saham Syariah Syariah, Obligasi Syariah, Reksa dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017*. IAIN Salatiga.
- Kompas.com. (2020). *Kinerja Indeks Saham Syariah Lebih Rendah dari IHSG*,

Mengapa?

- M.L. Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pres.
- Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah , Obligasi Syariah / Sukuk , Saham Syariah , dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).
- Muhammad Taufik, dkk. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman*.
- Nurhidayah, D., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/2435%0Ahttps://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/download/2435/2114>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Perkembangan Saham Syariah*.
- Puspita Windy Astuti. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Kebijakan Edisi Kedua*. Kencana.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pres.
- Sapiah, S. K. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia serta Inflasi sebagai Variabel Intervening. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(Juli 2021), 30–42.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2018). *Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>

Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham Di Bursa Efek Indonesia

Amanda Damayanti, Ghilman Rozy Hrp

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
amandanasda@gmail.com
ghilmanharahap09@gmail.com

Abstrak

Resiko investasi merupakan yang mungkin menimpa seorang investor yang terjadi karena perolehan hasil investasi yang kurang memuaskan. Dalam investasi semakin tinggi keuntungan (*return*) yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko (*risk*) yang diperoleh. Risiko investasi banyak macamnya seperti risiko bunga, bisnis dan risiko lainnya. Reksadana merupakan investasi alternatif atau investasi yang terdiversifikasi bagi para pemodal yang ingin berinvestasi dengan modal yang terbatas. Reksadana memiliki risiko kecil serta *return* yang baik, sehingga investasi reksadana memiliki banyak keuntungan bagi investor. Penelitian ini mempunyai tujuan pokok untuk menghitung dan menganalisis tingkat keuntungan dan tingkat risiko pada reksadana terproteksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui risiko berinvestasi reksadana di bursa efek. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk mencapai tujuan penelitian maka metode pertama yang digunakan adalah menghitung *return* reksadana terproteksi, menghitung risiko berupa standar deviasi reksadana terproteksi, dan pemilihan reksadana terproteksi dengan risiko dan *return* optimal.

Kata Kunci: Risiko, Reksadana, Investasi, Saham

Abstract

Investment risk is what may happen to an investor that occurs due to unsatisfactory investment returns. There are many kinds of investment risks, such as interest, business and other risks. Mutual funds are alternative investments or diversified investments for investors who want to invest with capital. limited. Mutual funds have small risks and good returns, so that mutual fund investments have many advantages for investors. This researcher has the main objective to calculate and analyze the level of profit and level of risk in protected mutual funds. The purpose of this study is to know the risks of investing in mutual funds on the stock exchange. The type of data used in this study is secondary data. To achieve the research objectives, the first method used is to calculate the return of protected mutual funds, calculate risk in the form of standard deviation of protected mutual funds, and the selection of protected mutual funds with optimal risk and return.

Keywords : Risk, Reksadana, Investment, Stock

PENDAHULUAN

Risiko, saat ini telah menjadi literasi sebagian besar masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terlebih dalam pergaulan bisnis dewasa ini. Bahkan ada kecenderungan dalam percakapan sehari-hari masyarakat lebih suka bicara risiko dari pada menyebut “RUGI”. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan sebuah perusahaan kepada suatu lembaga dengan harapan keuntungan berlipat dari modal yang ditanamkan setelah waktu tertentu. Dalam berinvestasi tentunya tidak luput dari risiko. Seseorang yang hendak melakukan investasi tentunya harus memikirkan resiko yang akan diperoleh dari dilakukannya sebuah investasi, Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui risk dalam berinvestasi pada reksadana di bursa efek Indonesia.

Resiko investasi merupakan hal hal yang mungkin menimpa seorang investor yang terjadi karena perolehan hasil investasi yang kurang memuaskan. Dalam investasi semakin tinggi keuntungan (*return*) yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko (*risk*) yang diperoleh. Risiko invesatsi banyak macamnya seperti risiko bunga, bisnis dan risiko lainnya Reksadana merupakan investasi alternatif atau investasi yang terdiversifikasi bagi para pemodal yang ingin berinvestasi dengan modal yang terbatas. Reksadana memiliki risiko kecil serta return yang baik, sehingga investasi reksadana memiliki banyak keuntungan bagi investor. Investasi reksadana dikelola oleh manajer investasi, oleh karena itu para investor tidak perlu memonitor aktivitas perdagangan di bursa setiap hari. Hal ini tentu memudahkan bagi investor yang tidak memiliki waktu untuk selalu melakukan pengecekan terhadap investasinya.

Diversifikasi investasi adalah salah satu strategi untuk menurunkan risiko dalam arti pemodal menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi. Strategi investasi dalam hal ini memiliki tujuan untuk mengamankan investasi. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada financial assets dan investasi pada real assets. Investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. Investasi pada financial assets dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat

deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), atau dilakukan di pasar modal misalnya berupa saham, obligasi, opsi, reksa dana dan lainnya.

Pada dasarnya, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sama halnya dengan investasi, investor disarankan untuk tidak menggelontorkan dana di satu instrumen saja karena jika instrumen tersebut mengalami kerugian, maka masih ada instrumen lain yang dapat memberikan keuntungan. Hal itulah yang disebut diversifikasi investasi. Jadi diversifikasi investasi dapat mengurangi risiko kerugian yang akan dialami oleh investor. Diversifikasi juga menjadi cara agar kamu mendapatkan keuntungan investasi yang maksimal.

Menurut para ahli, investor tidak diperbolehkan untuk menaruh dana di satu instrumen karena jika instrumen tersebut anjlok maka investor akan mengalami kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu, para investor harus membagi dana ke beberapa investasi yang berbeda agar jika salah satu investasi ada yang merugi, masih ada instrumen lain yang memberikan keuntungan.

Menurut undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27 mendefinisikan Reksadana sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana merupakan kepemilikan jenis saham dan berbagai jenis obligasi serta sekuritas lainnya, yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional karena akan membuat lebih kecil risiko yang dihadapi. Guna menciptakan kekuatan membeli yang kuat dibandingkan melakukan investasi sendiri, dana akan disatukan dari pemodal banyak pemodal

Reksadana memiliki beberapa manfaat yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain:

1. Dikelola oleh manajemen profesional Pengelolaan portofolio suatu reksa dana dilaksanakan oleh manajer investasi yang memang mengkhususkan keahliannya dalam hal pengelolaan dana. Peran manajer investasi sangat penting mengingat pemodal individu pada umumnya mempunyai keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal.
2. Diversifikasi investasi Diversifikasi atau penyebaran investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi risiko (tetapi tidak dapat menghilangkan), karena dana atau

kekayaan reksa dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar.

3. Transparansi informasi Reksa dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinyu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan risiko setiap saat. Pengelola reksa dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan serta prospektus secara teratur sehingga investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.

4. Likuiditas yang tinggi Agar investasi yang dilakukan berhasil, setiap instrumen investasi harus mempunyai tingkat Likuiditas yang cukup tinggi. Dengan demikian, pemodal dapat mencairkan kembali unit penyertaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat masing-masing reksa dana sehingga memudahkan investor mengelola kasnya. Reksa dana terbuka wajib membeli kembali unit penyertaannya sehingga sifatnya sangat likuid.

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Mohammad Mas'ud (2015) menyatakan bahwa Reksadana Terproteksi merupakan jenis Reksadana yang dianggap dana pokok akan terlindungi. Kelebihan istimewa Reksadana Terproteksi adalah beberapa Reksadana terproteksi membagikan keuntungan secara berkala 1, 3, atau 6 bulan, sehingga investor dapat menikmati return-nya sebelum tanggal jatuh tempo. Tidak semua Reksadana layak diinvestasikan oleh investor. Oleh karena itu para calon investor harus pintar dalam memilih Reksadana mana yang akan dipilih. Investor harus dapat memilih Reksadana mana yang paling sesuai dengan kemampuan dana yang dimilikinya serta tingkat risiko yang diinginkan.

Dari hasil penelitian terdapat 11 reksadana terproteksi sebagai sampel penelitian sampai desember 2015 di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

a. BNP Paribas Kapital V adalah reksadana terproteksi yang memiliki rata – rata return tertinggi dengan nilai 0.008865 dari reksadana lain. Dalam periode penelitian tahun 2013-2015 reksadana ini juga memiliki risk yang berupa deviasi standar yang tinggi pula dengan nilai 0.037611. hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan risk dan return memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin besar risk maka semakin besar pula return yang diperoleh sedangkan risk terendah yang berupa deviasi standar di duduki oleh reksadana IDR Regular Plan 1 dengan nilai sebesar 0.004922 dan untuk return

terendahnya adalah reksadana Mandiri Capital Protected Income Fund I dengan nilai sebesar 0.002050.

b. Reksadana terproteksi sampel yang terbaik berdasarkan aspek return tertinggi dengan tingkat risk tertentu adalah BNP Paribas Kapital V. Sedangkan reksadana terproteksi sampel yang terbaik, berdasarkan aspek risk terendah dengan tingkat return tertentu adalah reksadana IDR Regular Dividend Plan I. Dan untuk reksadana terproteksi sampel yang paling efisien berdasarkan tingkat return dan risk nya adalah reksadana Terproteksi BNIS Proteksi II serta pada produk reksadana terproteksi, tidak semua produk mengandung unsur high risk-high return.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shinta Maharani Trivena (O1.2015-31.12.2017) dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, dari 17 sampel reksadana syariah saham yang diteliti, semua berkinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah saham tidak bisa menghasilkan keuntungan di atas investasi bebas risikonya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian pasar keuangan global sehingga berdampak pada meningkatnya tekanan depresiasi nilai tukar rupiah.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan:

1. Pada tahun 2015, seluruh reksadana syariah berkinerja negatif. Terdapat 7 reksadana syariah yang berstatus outperform jika dibandingkan dengan kinerja JII.
2. Pada tahun 2016, secara keseluruhan kinerja reksadana syariah mengalami peningkatan (ditunjukkan dengan angka minus yang lebih kecil). Reksadana syariah campuran Asset Madaniah Syariah dari Manajer Investasi PT. Mega Assets Management dengan nilai 0,2745 tercatat sebagai satu-satunya reksadana syariah yang memiliki kinerja positif. Terdapat 6 reksadana syariah yang berstatus outperform jika dibandingkan dengan kinerja JII.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kinerja reksadana syariah per bulan tahun 2015 hingga 2016, kinerja reksadana syariah saham (-1,5509) lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah campuran (-2,0568).

Hasil penelitian terdahulu oleh Adilatus Salimah (2018), Deposito termasuk investasi yang paling digemari di masyarakat Indonesia dikarenakan memiliki tingkat risiko yang rendah (low risk). Selain deposito, emas juga termasuk investasi yang low risk

atau memiliki tingkat risiko yang rendah. Harga emas dalam posisi yang stabil bahkan cenderung meningkat. Menginvestasikan penghasilan dengan membeli emas, baik emas perhiasan maupun emas batangan sering dilakukan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan deposito, tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan oleh investasi emas adalah capital gain (*loss*) dari investasi emas tersebut yang diperoleh dari selisih nilai jual dan nilai beli harga emas, dimana harga emas yang berfluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Investasi emas cenderung stabil dan tidak terpengaruh inflasi (*zero inflation*). Hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan antara risiko (*risk*) investasi deposito dengan emas. Risiko (*risk*) investasi lebih tinggi daripada risiko (*risk*) investasi emas. Selain itu, juga terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*) investasi deposito dengan tingkat pengembalian investasi emas. Tingkat pengembalian (*return*) investasi deposito lebih tinggi daripada tingkat pengembalian (*return*) investasi emas. Perbandingan risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian antara deposito dengan emas diketahui bahwa berinvestasi pada deposito lebih menguntungkan dikarenakan meskipun risiko (*risk*) yang ditanggung dalam berinvestasi pada deposito lebih tinggi daripada berinvestasi emas akan tetapi tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan dalam berinvestasi emas lebih tinggi daripada berinvestasi pada deposito. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berinvestasi pada deposito lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada emas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan hasil penelitian lain dengan tahun berbeda menunjukkan bahwa berinvestasi pada emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada deposito.

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Noviana Pratwi (2016) yaitu Value at Risk (VaR) adalah salah satu alat ukur untuk menghitung risiko pasar. VaR menjadi alat ukur paling penting dalam manajemen risiko. Penelitian ini memberikan gambaran resiko terburuk yang mungkin pada Perhitungan VaR harian masing-masing Reksadana pendukung portofolio (CVaR) dilakukan sebagai pembanding nilai VaR portofolio optimal yang telah dicari. Nilai CvaR ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi masing-masing tingkat resiko terhadap resiko portofolio. Jadi bisa dikatakan untuk reksadana Kressna Flexima memberi kontribusi VaR sebesar 0,267151431 terhadap nilai VaR portofolio. Reksadana Nikko BUMN Plus tidak bisa disimpulkan untuk analisis tingkat risiko dengan metode EWMA karena hasil uji validasinya ternyata tidak signifikan. Jadi dengan metode EWMA hanya reksadana Kressna Flexima yang mempengaruhi VaR total. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada reksadana dengan

kinerja terbaik selama 3 tahun terakhir versi dengan decay factor sesuai dengan yang diusulkan Risk Metrics dengan metode EWMA. Pada kenyataannya tingkat ketahanan investor berbeda-beda terhadap faktor risiko. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya bisa melengkapi penelitian ini dengan fokus yang belum dilakukan dalam penelitian ini misalnya dengan pengoptimalan decay factor atau dengan membandingkan reksadana campuran dengan reksadana yang lain. Metode EWMA tidak bisa digunakan untuk mencari komponen VaR untuk reksadana Kressna Flexima, untuk penelitian selanjutnya bisa dicari dengan metode lain agar semua kendala yang terjadi bisa terjawab sesuai dengan teorinya masing-masing.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Syahrizal (2019) bahwa terdapat pengaruh return dan resiko suatu produk reksadana terhadap jumlah dana kelolaan reksa dana. Dalam hal ini variabel return secara parsial memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya Return yang diperoleh dari reksadana berpengaruh pada peningkatan jumlah dana kelolaan, artinya semakin tinggi tingkat return reksadana yang ditawarkan oleh manajer investasi, maka kesempatan berinvestasi pada reksadana akan semakin meningkat dengan demikian akan bertambahnya jumlah dana kelolaan. Sedangkan variabel resiko secara parsial juga berpengaruh terhadap jumlah dana kelolaan, artinya ketika resiko yang dimiliki suatu reksadana itu tinggi maka para investor akan menghindari untuk berinvestasi di reksadana tersebut dengan demikian secara otomatis akan berkurangnya jumlah dana kelolaan, Oleh karena itu investor apabila dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia lebih cenderung mengambil investasi dengan resiko yang lebih kecil, investor yang seperti ini termasuk investor yang konservatif. Variabel return dan resiko secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana kelolaan dengan nilai signifikan sebesar .049. Hal ini berarti secara simultan variabel return dan resiko Reksa Dana Saham Syariah berpengaruh terhadap jumlah dana kelolaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Abdul Gani Yazir yaitu bahwa Pada periode tahun 2008, 2009 dan 2010 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa return reksadana syariah lebih tinggi daripada return index syariah JII dan risiko reksadana syariah lebih rendah daripada index syariah JII. Kesimpulan pengujian hipotesis satu menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana syariah lebih menguntungkan dan tidak lebih berisiko daripada berinvestasi pada index syariah JII, dengan asumsi variabel lain

konstan. Pada periode tahun 2009 dan 2010 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa return reksadana konvensional lebih rendah daripada return index konvensional LQ45 kecuali pada tahun 2008 dan rendahnya return tersebut juga disertai dengan rendahnya risiko yang dimiliki reksadana konvensional. Kesimpulan pengujian hipotesis dua menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana konvensional tidak lebih menguntungkan dan juga tidak lebih berisiko daripada berinvestasi pada index konvensional LQ45, dengan asumsi variabel lain konstan. Pada periode tahun 2008, 2009 dan 2006 return reksadana syariah di atas return reksadana konvensional. Pada tahun 2008 dan 2010, risiko reksadana syariah di bawah risiko reksadana konvensional, sedangkan tahun 2009 risiko reksadana syariah di atas risiko reksadana konvensional. Kesimpulan terhadap pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana syariah lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada reksadana konvensional dan berinvestasi pada reksadana konvensional lebih berisiko daripada reksadana syariah, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan angka index Sharpe, index Treynor, dan index Jensen kinerja reksadana syariah lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional. Berdasarkan pengujian tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir di seluruh kriteria. Berdasarkan pengujian tahun 2009, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir diseluruh kriteria.

Berdasarkan pengujian tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir diseluruh kriteria. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan model Jensen kinerja reksadanasyariah dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.667 > 2.0301$ maka H_0 diterima, artinya Reksadana yang diteliti memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja pasar, dengan mengasumsikan variable lain konstan. Sedangkan reksadana konvensional dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-2.640 < 2.0301$ maka H_0 ditolak, artinya Semakin tinggi kelebihan return pasar akan semakin tinggi pula kelebihan return portofolio reksadana begitu pula sebaliknya, dengan mengasumsikan varibel lain konstan. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan model Jensen, dapat disimpulkan bahwa kinerja reksadana syariah lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan pada reksadana saham yang sudah dipublikasikan secara umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016. Waktu penelitian dimulai pada Bulan September 2017 -Januari 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dari website, publikasi. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara time series dan crosssection data yang disebut data panel antara tahun 2012 s.d 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah reksadana saham terbaik dalam 5 tahun terakhir yang diambil dari laman www.indopremier.com, kinerja reksadana saham dan dana kelolaan dari laman www.bareksa.com, IHSG yang menjadi benchmarking (www.idx.co.id) serta BI Rate yang sebagai risk free (www.bi.go.id). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 145 sampel yang terdiri dari 29 reksadana saham dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengaruh Dana Kelolaan

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, dana kelolaan memiliki nilai prob $0,0000 < 0,05$, maka sesuai dengan ketentuan bahwa H_{A1} diterima yang dapat diartikan bahwa dana kelolaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Sehingga dengan semakin banyaknya dana kelolaan bagi produk reksadana dapat lebih leluasa dan memaksimalkan peran manajer investasi dalam menanamkan modal di berbagai portofolio investasi.

b) Pengaruh Kinerja Terdahulu

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, kinerja terdahulu memiliki nilai prob lebih dari 0,05, maka berbeda dengan ketentuan bahwa H_{A2} ditolak yang dapat diartikan bahwa kinerja

terdahulu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dengan semakin bagusnya kinerja sebelumnya, maka belum tentu berpengaruh terhadap kinerja reksadana di masa datang.

c) Pengaruh *Stock Selection Skill*

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial telah dilakukan, stock selection skill memiliki nilai prob $0,0000 < 0,05$, maka sesuai dengan ketentuan bahwa HA3 diterima yang dapat diartikan bahwa stock selection skill mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Semakin bagusnya kemampuan manajer investasi dalam memilih portofolio investasinya, maka kinerja reksadana tersebut juga akan baik.

d) Pengaruh Umur Reksadana

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, umur reksadana memiliki nilai prob lebih dari 0,05, maka berbeda dengan ketentuan HA4 bahwa hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa umur. Reksadana mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sehingga, meskipun umur produk reksadana tersebut lebih tua, belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

e) Pengaruh *Market Timing Ability*

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, market timing ability memiliki nilai prob kurang 0,05, maka sesuai dengan ketentuan HA 5 bahwa hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa market timing ability mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham

f) Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Dilihat dari probabilitas F-Statistik menunjukkan hasil dibawah 0,05 yang artinya variabel dana kelolaan, kinerja terdahulu, stock selection skill, umur reksadana, dan market timing ability secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

g) Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Prinsip Ekonomi Politik

Dilihat dari variabel dalam penelitian ini yang berkaitan dengan prinsip ekonomi politik yaitu core-periphery dan termasuk didalam teori ketergantungan adalah variabel dana kelolaan. Hal itu disebabkan karena variabel tersebut sangat bergantung adanya modal investor asing yang masuk di Indonesia. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Hoogvelt (dalam Jati: 2013) dimana pola disruptif ekonomi ditimbulkan oleh masuknya ekonomi swasta asing ke negara-negara Selatan (periphery). Jika modal asing yang kebanyakan dari investor amerika dan benua eropa tersebut keluar dari Indonesia salah satu nya adanya kebijakan kenaikan suku bunga dari bank sentral Amerika Serikat The Fed maka dana kelolaan dari produk reksadana akan turun sehingga berdampak pada kinerja reksadana tersebut. Dampak ke sisi makro ekonomi adalah dengan keluarnya modal dari luar negeri dapat berdampak pada nilai kurs rupiah akan melemah terhadap dollar dan berdampak juga pada sisi impor (multiplier effect). Meskipun jumlah investor dari asing sedikit, akan tetapi mampu menguasai total modal sebesar 60%. Negara-negara majus sebagai pemilik modal dalam menentukan kebijaksanaan investasinya menimbulkan ketimpangan dalam perolehan nilai surplus yang masuk ke masing-masing negara. Nilai surplus ini biasanya lebih banyak yang mengalir ke negara investor daripada ke negara yang dibantu.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa variabel dana kelolaan, *stock selection skill* dan *market timing ability* memiliki pengaruh signifikan terhadap reksa dana saham di Indonesia. Sedangkan, variabel kinerja terdahulu dan umur reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Meskipun demikian, secara simultan variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Variabel bebas tidak signifikan menunjukkan bahwa dengan umur reksadana yang lebih tua dan kinerja reksadana terdahulu tidak dapat menjadi acuan terhadap kinerja reksadana dimasa yang akan datang. Keterkaitan variabel dana kelolaan terhadap salah satu prinsip ekonomi politik yaitu “core periphery” adalah dengan bergantungnya dana kelolaan dari luar negeri dimana investor asing tersebut mendominasi jumlah modal direksadana saham, maka pengaruh global sangat berdampak terhadap kinerja dari reksadana dan secara lebih luas menimbulkan Multiple effect bagi ekonomi makro Indonesia khususnya nilai kurs terhadap dollar AS. Saran bagi investor adalah perlunya memahami variabel tersebut terutama dana kelolaan *stock selection skill*

dan *market timing ability* dikarenakan variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya kinerja dari reksadana saham. Hal tersebut dapat dilihat di prospektus produk reksadana sebelum memilih mana produk yang akan dibeli. Saran bagi manajer investasi harus memberikan utama pada *stock selection* dan *market timing* Dalam mengelola dana investor. Sebab, *stockselection* dan *market timing* yang dilakukan oleh manajer investasi akan mempengaruhi kinerja reksa dana saham yang mereka kelola sehingga akan meningkatnya investor yang ingin berinvestasi pada reksa dana saham yang mereka kelola. Saran bagi pemerintah adalah perlunya melakukan sosialisasi terkait produk reksadana agar masyarakat mengerti apa itu reksadana, menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari reksadana, serta menjelaskan bagaimana sistem keuntungan dan risiko dalam investasi di reksadana. Hal tersebut dikarenakan reksadana merupakan salah satu alat investasi dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal di masa yang akan datang dibandingkan hanya menabung di Bank yang akan tergerus dengan inflasi.

PUSTAKA ACUAN

- Anggraini, Dewi dan Nasution, Syahrir Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1. No(3). Hal:105-116.
- Adelin, Vani. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Padang).WRA, vol. 1, No. 2.
- Lokobal, Arif. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No(2), Hal:109-118.
- Afriyeni, Doni Marlius. Analisis Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.
- Ati Setiowati.1996. Resiko Investasi Saham di Pasar Modal.
- Huda, Nurul. Mustafa Edwin Nasution, 2007. "Investasi Pada Pasar Modal Syariah".Jakarta: Kencana
- Ikhrami, Nafis. "Analisis Risiko Dalam Ekonomi Islam". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salati.
- Mardhiyah, Ainun. "Peranan Analisis Return Dan Risk Dalam Investasi". IAIN Langsa, Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Vol 2 No 1, April 2017.
- Sri Wardiningsih, Suprathmi. "Analisis Risiko Dalam Keputusan Investasi" Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 12 No 1, April 2012.
- Jogiyanto.2003. Teory Portofolio dan Analisis Investasi.Yogyakarta : BPFE
- Maraduh M. Hanafi. 2004.Menejemen keuangan.Yogyakarta : BPFE

Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Shelly Midesia

Institut Agama Islam Negeri Langsa
shellymidesia@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Mengetahui pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia sangat diperlukan bagi investor pasar modal dalam langkah pengambilan keputusannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan harian Indonesia Sharia *Stock Index*, *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* tahun 2021. Analisis regresi digunakan untuk analisis data, menggunakan alat pengolah data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* secara parsial dan simultan mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kata Kunci: *Dow Jones Islamic Market Industrials*, Indeks Saham Syariah Indonesia, *US Dollar Index Future*

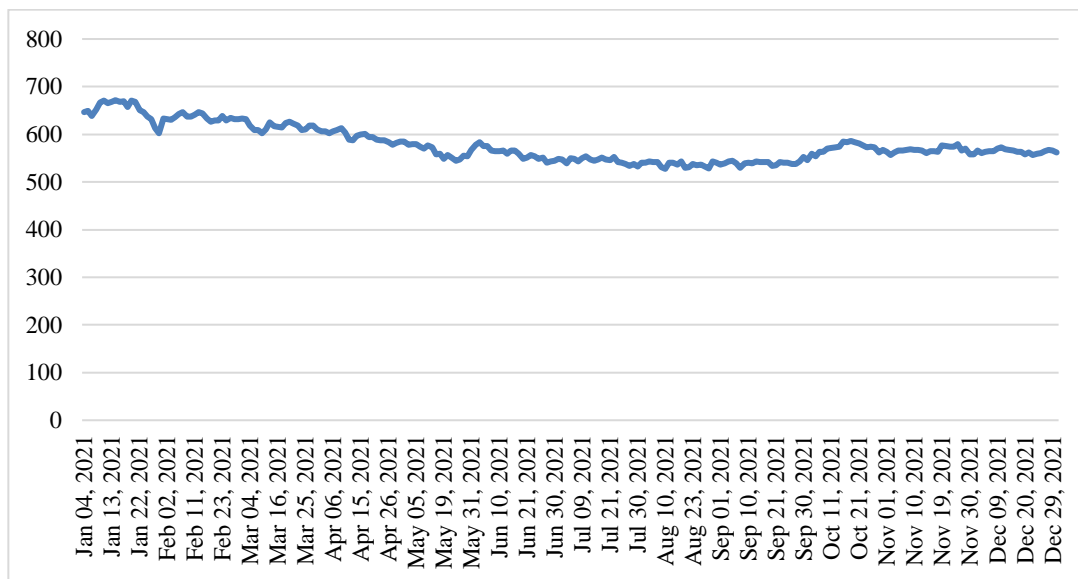
Abstract

Knowing the movement of Indonesia Sharia Stock Index is indispensable for capital market investors in their decision-making steps. This study aims at determining the effect of Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future on Indonesia Sharia Stock Index. The data used in the research are daily close price of Indonesia Sharia Stock Index, Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future in 2021. Regression analysis were used for data analysis, using SPSS data processing tool. The result indicates that Dow Jones Islamic Market Industrials and US Dollar Index Future partially and simultaneously affect the Indonesia Sharia Stock Index.

Keywords: *Dow Jones Islamic Market Industrials, Indonesia Sharia Stock Index, US Dollar Index Future*

PENDAHULUAN

Terjadi peningkatan jumlah investor saham syariah hingga 367% dalam lima tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat tahun 2017 jumlah investor saham syariah sebanyak 23.207 dan pada akhir Maret 2022 investor saham syariah bertambah menjadi 108.345 investor (Siregar, 2022). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin baik dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). Berinvestasi saham merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengelola uang yang menganggur untuk mendapatkan *passive income*, bahkan ramai investor yang memiliki niat menyisihkan sebagian penghasilan per bulannya untuk ditempatkan pada investasi saham dengan harapan memperoleh *gain return*.

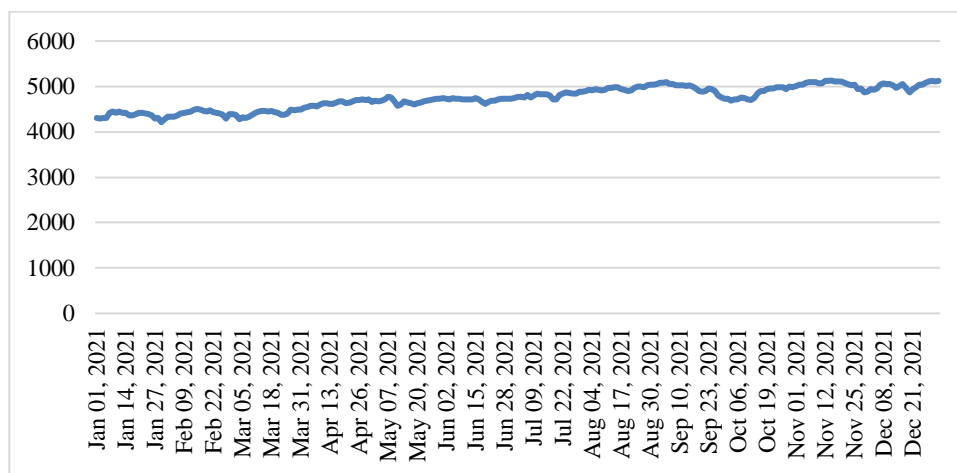


Gambar 1. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (2021)

Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia (Thian, 2021). Pada tahun 2021 nilai ISSI terendah sebesar 527,5 berada di tanggal 10 Agustus 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar 671,59 berada di awal tahun 2021 yaitu pada tanggal 14 Januari 2021. Nilai rata-rata ISSI di tahun 2021 sebesar 578,47 dan rerata *return* ISSI selama 2021 sebesar -0,051%. ISSI sangat penting sebagai acuan bagi investor untuk pengambilan keputusan kapan seseorang membeli atau menjual saham tersebut. Terdapat beberapa faktor yang

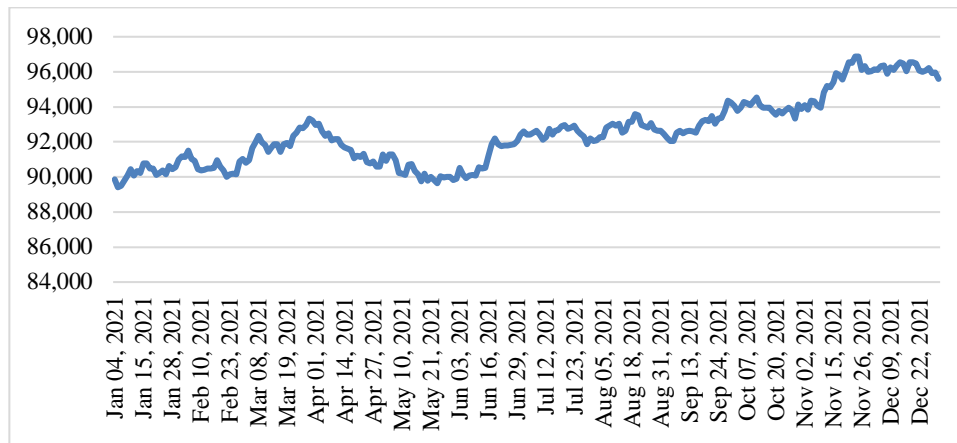
mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia, tapi apakah *Dow Jones Islamic Market Industrials* (DJIIDU) dan *US Dollar Index Future* (DX) bisa mempengaruhi ISSI?

Dow Jones Islamic Market Index merupakan indeks pertama di dunia yang menggambarkan kinerja saham global dengan prinsip syariah (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). *Dow Jones Islamic Index* merupakan indeks untuk melacak saham yang diperdagangkan secara global yang lulus layar berbasis aturan untuk kepatuhan terhadap pedoman investasi Islami (Lean et al., 2015). Pergerakan Indeks *Dow Jones* dapat mempengaruhi berbagai indeks harga saham di dunia, termasuk indeks saham yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indeks *Dow Jones* merupakan rata-rata indeks harga saham terbesar di dunia yang berada di pasar modal Amerika (Wahyu & Rusmala, 2015). DX adalah tolok ukur utama untuk nilai internasional dolar AS dan indeks mata uang yang diperdagangkan paling dikenal luas di dunia. Dalam satu transaksi, DX memungkinkan pelaku pasar untuk memantau pergerakan nilai dolar AS relatif terhadap sekeranjang mata uang dunia, serta melindungi portofolio mereka terhadap risiko pergerakan dolar (*US Dollar Index Futures* / ICE, n.d.).



Gambar 2. Pergerakan Dow Jones Islamic Market Industrials (2021)

Tampak pada Gambar 2, arah pergerakan DJIIDU mengalami peningkatan dari awal ke akhir tahun 2021, meskipun fluktuatif tetapi nilai perubahannya tidaklah terlalu besar. Berbeda dengan ISSI, nilai terendah DJIIDU sebesar 4.212,1 justru pada awal tahun 2021 tanggal 29 Januari. Kemudian nilai tertinggi DJIIDU pada tanggal 16 November 2021 sebesar 5.128,01, nilai rata-rata indeks sebesar 4.741,51 dengan nilai rerata *return* selama 2021 sebesar 0,069%.



Gambar 3. Pergerakan US Dollar Index Future (2021)

Pada Gambar 3, tren DX sama halnya DJIIDU yang memiliki arah meningkat dari awal ke akhir tahun 2021, akan tetapi pergerakan DX terlihat lebih fluktuatif. Nilai terendah pada tanggal 5 Januari 2021 sebesar 89,409 sedangkan nilai tertinggi pada tanggal 25 November 2021 sebesar 96,872 dan nilai rata-rata indeks selama tahun 2021 sebesar 92,499. Adapun rerata *return* DX selama tahun 2021 sebesar 0,025%.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada tahun 2011 dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merupakan indeks komposit dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Soeharjoto & Inviah, 2021). Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali per tahun, yaitu pada setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, pada setiap periode seleksi, selalu ada saham Syariah yang keluar dan/atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan data pada bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Thian, 2021).

Dow Jones Islamic Market Industrials (DJIIDU)

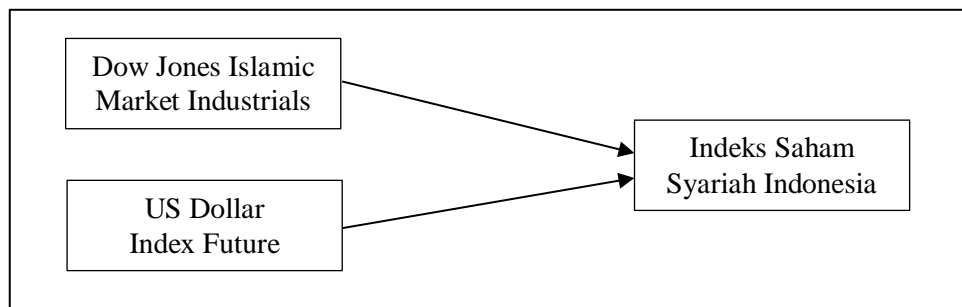
Dow Jones Indexes adalah pemimpin dalam menciptakan indeks inovatif untuk pasar yang mapan dan berkembang. Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) diluncurkan di Bahrain pada 9 Februari 1999. DJIM diluncurkan karena indeks Islam global tidak ada, dan tujuan Dow Jones Indexes adalah agar DJIM menjadi tolok ukur industri. Investor syariah telah mencari transparansi dan akuntabilitas untuk mengukur kinerja relatif portofolio mereka. Dana syariah dan sponsor dana sedang mencari penyedia indeks yang

mapan untuk menciptakan tolok ukur yang sesuai dengan syariah dan alam semesta untuk menyusun produk investasi yang sesuai dengan syariah (Moran, 1999). Saat ini DJIM telah mengeluarkan banyak Indeks syariah, pada penelitian ini menggunakan DJIIDU.

US Dollar Index Future (DX)

Indeks Dolar AS (USDIX) adalah Indeks atau ukuran nilai dolar Amerika Serikat relatif terhadap sekeranjang Pasar mata uang asing. Ini adalah rata-rata geometris tertimbang dari nilai dolar dibandingkan dengan Euro (EUR), yen Jepang (JPY), Pound sterling (GBP), dolar Kanada (CAD), krona Swedia (SEK) dan franc Swiss (CHF). DX dimulai pada Maret 1973, segera setelah pembongkaran sistem Bretton Woods. Pada saat itu, nilai Indeks Dolar adalah 100 dan sejak itu diperdagangkan dengan nilai yang tinggi pada pertengahan 160-an dan menurun pada nilai 70-an (Lee & Liu, 2010).

Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat disajikan pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Supriadi, 2020). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu nilai harian (*close*) Dow Jones Islamic Market Industrials, US Dollar Index Future dan Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2021. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang diambil dari website [m.investing.com](https://www.investing.com) dan yahoo finance. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dinyatakan dalam formulasi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon (1)$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Determinasi Dow Jones Islamic Market Industrials

X₁ : Dow Jones Islamic Market Industrials

β_2 : Koefisien Determinasi US Dollar Index Future

X₂ : US Dollar Index Future

ε : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

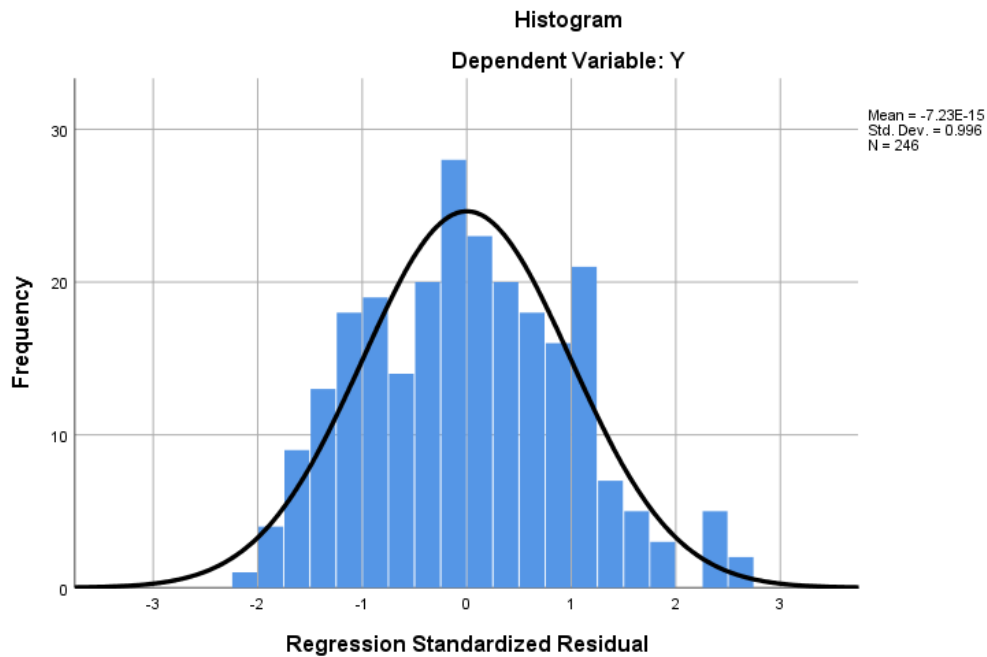
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak diolah adalah data yang memiliki distribusi normal (Enterprise, 2014).

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.30240517
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.024
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2022

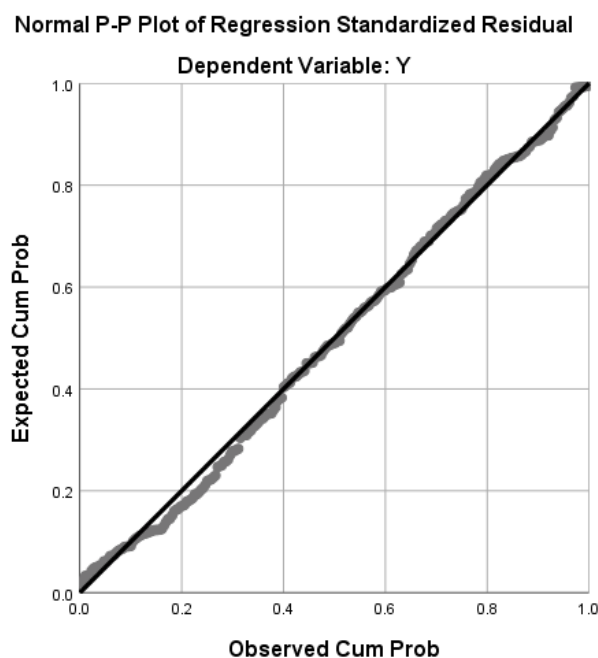
Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: *Output SPSS, 2022*

Gambar 6. Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 6, pola pada grafik histogram menunjukkan sisi yang seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: *Output SPSS, 2022*

Gambar 7. Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 7, tampak titik-titik berada di dekat dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dapat terpenuhi dan data dalam

penelitian ini memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov, grafik histogram dan grafik normal P-P plot dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan pada model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

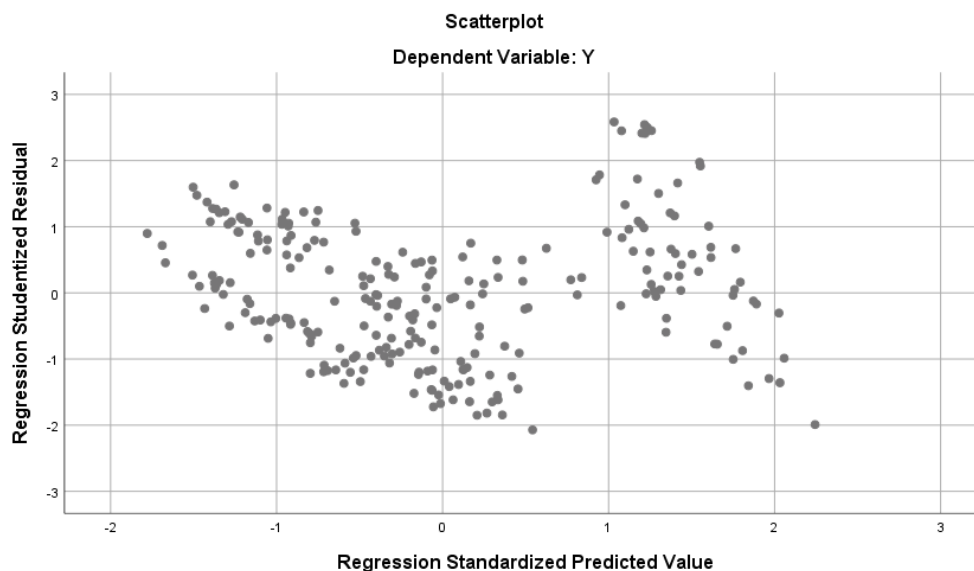
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	854.483	73.805			11.578	.000		
Dow Jones	-.143	.008	-.942	-17.687	.000		.517	1.934
Indeks Dolar	.004	.001	.225	4.217	.000		.517	1.934

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai VIF sebesar $1,934 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,517 > 0,01$. Maka dapat dinyatakan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolenieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS, 2022*

Gambar 8. Hasil Uji Heteriskedastisitas

Titik-titik pada Gambar 8 menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.641	22.39400	.186

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, nilai durbin Watson sebesar 0,186, nilai D-W ini berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 854,48 - 0,143X_1 + 0,004X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan (2),

a. Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	854.483	73.805	.000
	DJIA	-.143	.008	.000
	IDF	.004	.001	.000

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa *Dow Jones Islamic Market Industrials* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ tetapi *Dow Jones Islamic Market Industrials* memiliki pengaruh secara negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,143. Kemudian *US Dollar Index Future* juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,004.

b. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220063.168	2	110031.584	219.409	.000 ^b
	Residual	121862.333	243	501.491		
	Total	341925.500	245			

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa secara bersama-sama *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.641	22.39400	.186

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Nilai koefisien determinan (*Adj. R²*) untuk Indeks Saham Syariah Indonesia bernilai 0,641 hal ini mengindikasikan bahwa 64,1% perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Industrial* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di ISSI. Dalam jangka panjang, variabel DJIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada ISSI, sedangkan dalam jangka pendek, DJIM tidak berpengaruh yang signifikan (Azzahroh Fathimiyah & Arie Fianto, 2020). *Dow Jones Islamic Market World Index* (DJIMI) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Namun, dalam Jangka pendek *Dow Jones Islamic Market World Index* tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini, akibat investor yang menerapkan strategi pendekatan portofolio aktif dengan beberapa persyaratan, sehingga adanya informasi perubahan di pasar modal, para investor secara tidak langsung melakukan penyeimbangan potofolionya. Namun, akibat

terdapat jangka waktu dari dampak perubahan ekonomi Amerika terhadap Indonesia, mengakibatkan terjadinya pergerakan indeks saham Syariah di kedua negara yang saling berlawanan. Artinya, pengaruh fluktuasi indeks saham dunia terhadap indeks saham di masing-masing negara akan berbeda, karenatergantungan dari stabilitas ekonomi, jangka waktu dan besarnya volume transaksi di pasar sahamnya (Soeharjoto & Inviah, 2021). Penelitian menggunakan DJIIDU sebagai Indeks *Dow Jones Islamic*, yang memiliki hasil berbeda hasil dengan DJIM dan DJIMI. DJIIDU memiliki pengaruh signifikan terhadap ISSI pada tahun 2021, tetapi memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh *US Dollar Index Future* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Dengan memeriksa properti distribusi indeks dan menentukan bagian dari perubahan kekayaan yang disebabkan oleh perubahan nilai saham dan perubahan nilai mata uang. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam varians pengembalian antara indeks asli dan yang disesuaikan dolar. Hasilnya lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan tingkat indeks saham menjelaskan sebagian besar perubahan kekayaan. Namun, perubahan nilai mata uang menjelaskan sebanyak 14,9 persen perubahan kekayaan (Jalbert, 2014). Pada penelitian ini, hasil juga menunjukkan DX memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, yaitu secara parsial *Dow Jones Islamic Market Industrials* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, secara parsial *US Dollar Index Future* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Adjusted R² pada *model summary* menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Industrials* dan *US Dollar Index Future* mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 64,1% sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

Azzahroh Fathimiyah, D., & Arie Fianto, B. (2020). The influence of macroeconomic variables and *Dow Jones Islamic Market Index* on stock prices in Indonesia Shariah Shares Index (ISSI) 2012-2019 . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2183–2191. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2183-2191>

- Enterprise, J. (2014). *SPSS untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo.
https://www.google.co.id/books/edition/SPSS_untuk_Pemula/D4lKDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jubilee+enterprise+buku+spss&pg=PR5&printsec=frontcover
- Jalbert, T. (2014). Dollar index adjusted stock indices. *Journal of Applied Business Research*, 30(1), 1–13. <https://doi.org/10.19030/JABR.V30I1.8275>
- Lean, H. H., Mishra, V., & Smyth, R. (2015). *Is investing in Islamic stocks profitable? Evidence from the Dow Jones Islamic market indexes*. 33, 1–30.
- Lee, D. S., & Liu, H. (2010). An Analysis of Several Factors Affecting the U.S. Dollar Index. *Journal of Cambridge Studies*, 131–150.
<http://bespokeinvest.typepad.com/bespoke/currencies/>
- Moran, D. E. (1999). *The Role of the Dow Jones Islamic Market Index in Islamic Finance*. 257–258. <http://ifp.law.harvard.edu/login/contact>
- Siregar, W. A. (2022). Investor Saham Syariah Melonjak 367 Persen Dalam Lima Tahun. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/syariah/investor-saham-syariah-melonjak-367-persen-dalam-lima-tahun>
- Soeharjoto, & Inviah. (2021). Integrasi Dow Jones Islamic Market-5 dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1270–1277.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thian, A. (2021). *Pasar Modal Syariah - Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*. CV. ANDI OFFSET.
https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Modal_Syariah/mZYsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- US Dollar Index Futures / ICE*. (n.d.). Retrieved June 26, 2022, from
<https://www.theice.com/products/194/US-Dollar-Index-Futures>
- Wahyu, N. I. W., & Rusmala, D. M. (2015). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI . *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 65–73.

Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Beby Fadillah Chan, Safwan Kamal, Zefri Maulana

Institut Agama Islam Negeri Langsa
bebyfadillah@gmail.com
safwankamal@iainlangsa.ac.id
zefrimaulana@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang tercatat di indeks LQ 45 bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder, berdasarkan laporan keuangan pada bursa efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda, dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi melalui SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -0,389 dengan signifikansi $0,698 > 0,5$ ($0,000 < 0,05$), kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV dengan nilai t hitung sebesar 3,343 dan signifikansi $< 0,05$. Sementara untuk pengujian hipotesis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yakni $< 0,05$. Nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,070, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of debt policy (DER) and dividend policy (DPR) partially and simultaneously on firm value (PBV) listed on the LQ 45 index of the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. The data used is secondary data, based on financial statements on the Indonesian stock exchange. The data analysis in this study is multiple regression analysis, using normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, t test, f test, and coefficient of determination test through SPSS. The results of this study indicate that partially debt policy has no effect on firm value with a t value of -0.389 with a significance of $0.698 > 0.5$ ($0.000 < 0.05$), dividend policy proxied by the DPR has a positive and significant effect on firm value. proxied by PBV with a t-count value of 3.343 and a significance < 0.05 . Meanwhile, simultaneous hypothesis testing has a positive and significant effect on firm value, this is indicated by

the calculated F value of 5.825 and a significance value of 0.04 which is <0.05 . The value of R^2 in this study is 0.070, this indicates that the firm value is influenced by debt policy and dividend policy by 7% while the remaining 93% is influenced by variables outside this study.

Keywords: *Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Saat investor ingin berinvestasi di dalam suatu perusahaan, atau menjual perusahaan sangat penting menghitung nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019) .

Secara prinsip, peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang sangat tinggi maka pembagian dividen untuk *investor* juga tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah kebijakan hutang dan kebijakan dividen (Rara Sukma Palupi, Dkk).

Kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen itu sendiri ialah laba bersih sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham yang dimiliki. Pada dasarnya setiap perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan bagi perusahaan tersebut, namun di pihak lain perusahaan juga harus membayarkan dividen kepada *investor*. Kebijakan dividen yakni bagian yang menyatu dengan kebijakan hutang perusahaan yang mana menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham atau investor. Pada dasarnya, laba yang didapat oleh perusahaan bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Silvia Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besarnya dividen. Apabila dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada *investor* tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Jika dividen dibayarkan oleh perusahaan kepada investor kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Kemampuan membayar dividen sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga besar. Pembagian dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Gema Fajar Ramadhan dkk).

PT. Bursa efek Indonesia (BEI) terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga saham atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serati dievaluasi secara berkala, saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 38 indeks saham, yaitu : (www.idx.co.id).

1. Indeks harga saham gabungan (IHSG)
2. IDX80
3. LQ45
4. IDX30
5. IDX Quality30
6. IDX Value30
7. IDX Growth30
8. IDX ESG Leaders
9. IDX High Dividend 20
10. IDX BUMN20
11. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
12. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
13. Jakarta Islamic Index (JII)
14. IDX-MES BUMN 17
15. IDX SMC Composite
16. IDX SMC Liquid
17. KOMPAS100
18. BISNIS-27
19. MNC36
20. Investor33
21. Infobank15
22. SMinfra18

23. SRI-KEHATI
24. PEFINDO25
25. PEFINDO i-Grade
26. Indeks Papan Utama
27. Indeks Papan Pengembangan
28. Indeks Sektor Energi (IDXENERGY)
29. IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
30. IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
31. IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC)
32. IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXNONCYLIC)
33. IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
34. IDX Sektor Keuangan (IDXFINANCE)
35. IDX Sektor Properti dan Real Estate (IDXPROPERTY)
36. IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
37. IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)
38. IDX Sektor Transportasi dan Logistik (IDXTRANS)

Dari beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang besar dalam indeks LQ45, yang menarik adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu emiten yang termasuk dalam indeks LQ 45. PT. Unilever Indonesia Tbk melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982 dengan kode saham (UNVR) dan *market cap* sebesar 169,39 triliun. PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi seperti sabun, deterjen, margarin, susu, eskrim hingga minuman.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan produsen barang consumer raksasa dengan valuasi termahal yakni PBV 45,62 kali. PT. Unilever Indonesia membukukan penjualan sebesar Rp. 21,77 triliun pada semester I-2020. Penjualan Unilever ini naik 1,44% bila dibandingkan dengan semester I-2019 sebesar 21,45 triliun.

Unilever Indonesia memiliki Penjualan terbesar disegmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh yang tercatat 15,1 triliun. Jumlah tersebut naik 1,96% dari semester I-2019 yang sebesar Rp. 14,81 triliun. Kemudian sisanya disumbangkan oleh segmen makanan dan minuman sebesar Rp. 6,67 triliun, meningkat 0,45% dari semester I-2019 yang sebesar Rp. 6,64 triliun.

Namun, ditengah kenaikan penjualan, laba tahun berjalan Unilever Indonesia tercatat turun 2,16% dari Rp. 3,7 triliun menjadi Rp. 3,62 triliun. Begitu pun dengan

EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, And Amortization*) yang turun 2,21% dari Rp. 3,61 triliun menjadi Rp. 3,53 triliun. Disisi lain, hutang Unilever Indonesia tercatat Rp. 15,37 triliun pada 2019 turun menjadi 2,34 triliun pada 2020. Sedangkan ekuitas Unilever Indonesia tercatat mencapai Rp. 8,81 triliun.

Harga saham Unilever Indonesia pun terus menurun pasca *stock split* pada Desember 2019. *Stock split* adalah pemecahan selembaar saham menjadi n lembar saham, dimana harga perlembar saham baru yakni $1/n$ dari saham perlembar sebelumnya. Tercatat harga terendah yakni 3820/lembar pada oktober 2021. Penurunan harga saham secara terus menerus mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa efek Indonesia Periode 2015-2019.

Pasar Modal

Modal adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan (Budiman, Kamal and Tarlis, 2019), Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dan bisa diperjual belikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.idx.co.id). Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh *investor* dengan membeli atau memiliki saham yaitu *dividend* and *capital gain* (www.idx.co.id):

Kebijakan Hutang

Menurut Harmono, “kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan yaitu menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang

diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Nur Fadilla, Fika Aryani, 2019)".

Kebijakan hutang biasanya dilambangkan dengan DER (*debt to equity ratio*) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Muhammad Nafril Nasution, 2020) .

Hutang terbagi menjadi 3 jenis, yakni :

- 1) hutang jangka pendek (*short-term debt*)
- 2) hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*)
- 3) hutang jangka panjang (*long term debt*)

Adapun teori tentang kebijakan hutang, yakni "*Trade Off Theory*". Teori ini menganggap bahwa penggunaan hutang 100% sulit dijumpai. Kenyataannya semakin banyak hutang, maka akan semakin tinggi beban yang harus ditanggung (Nurfadila Mubaraq, 2020).

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini membangun sebuah hipotesis yaitu :

H1 : bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan atau *earning* diantara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan (Muhammad Ali Fikri). Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting perusahaan (Muhammad Ali Fikri). Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen mengalami pengembangan dan sampai saat ini terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan tersebut. Tiga teori kebijakan dividen menjelaskan bagaimana pengaruh dividen yang dibayarkan (Sumiati, 2019).

1. Teori "*Dividend Irrelevance*"

"Franco Modigliani dan Marton Miller (Modigliani – miller / MM) adalah pencetus dari teori *dividendirrelevance*, teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan. *Modigliani dan miller* berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis,

sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan (*retained earning*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sumiati, 2019)".

Pengaruh pembayaran dividen terhadap kesejahteraan pemegang saham di-offset sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus mengambil keputusan, yakni; 1) apakah menahan laba untuk tambahan modal; atau 2) menahan laba untuk mendanai investasi lainnya; atau 3) membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah harga dividen yang dibayarkan (Sumiati, 2019).

2. Teori "*Bird-In-The-Hand*"

"Teori ini menjelaskan bahwa dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dikarenakan dividen lebih pasti. Teori bird-in-the-hand ini dicetuskan oleh *Myron Gordon dan John Lintner*. Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar dividen yang dibagikan, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pembagian dividen akan direspon baik oleh pemegang saham dan dapat meminimalkan ketidak pastian yang dihadapi oleh *investor*. Penilaian yang tinggi oleh pemegang saham atas dividen yield dibandingkan dengan capital gain yang diharapkan (Sumiati, 2019)".

3. Teori "*Tax Preference*"

"Teori ini dijelaskan pengaruh yang negatif antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori *tax preference*. Artinya, apabila perusahaan perusahaan membagikan dividen yang besar, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya harga suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena dimasing-masing negara menerapkan perbedaan antara tarif pajak pribadi atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila pajak dividen lebih besar dari pajak capital gain, maka pemegang saham akan lebih senang jika laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Harapan dimasa yang akan datang terjadi peningkatan capital gain dengan tarif pajak lebih kecil. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa apabila banyak pemegang saham dengan dividen kecil akan cenderung dipilih menjadi pemegang saham dengan tujuan menghindar pajak (Sumiati, 2019)".

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba

yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar (Dewi Martha Sofia, Dkk). Dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yakni tanggal pengumuman (*cum dividend date*), tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*), tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*), tanggal pembayaran (*date of payment*) (www.idx.co.id). Pernyataan Standar Keuangan (PSAK) No. 23, “dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modalnya. Laba bersih perusahaan berdampak pada peningkatan saldo laba perusahaan. Saldo laba didistribusikan kepada investor maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut (Ika Sasti Farina, Dkk., 2015)”.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yakni : *Debt to Equity Ratio* (DER) (Dedi Aji Hermawan) *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Nia hardiyanti) *Price To Book Value* (PBV), *Price To Book Value* (PBV) (Irma Christiani, dan Linzy Pratami Putri, 2017).

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini membangun sebuah hipotesis kedua yaitu :

H2 : bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini terdapat 2 variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sedangkan variabel dependennya yaitu *Price To Book Value* (PBV). Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan juli 2020 dan jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah saham yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yakni sebanyak 62 saham. Sampel merupakan

bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *non probability sampling* yang mana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode *purposive sampling*. Sampel di penelitian ini dibatasi dengan kriteria tertentu, yakni : “1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut mulai periode 2015-2019. 2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan untuk periode penelitian 2015-2019. 3. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2015-2019”. Dari saham yang terdaftar pada LQ 45 selama 2015-2019, di dapatlah 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang lebih dahulu dikumpul dan dilaporkan oleh orang atau inspirasi diluar peneliti sendiri (Moh. Pabundu Tika, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan indeks LQ 45 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dari periode 2015-2019.

Definisi Operasional

Definisi Operasional

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	X1	Kebijakan hutang ialah seberapa banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendananya (Titin Herawati)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$
2	X2	Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan dengan keputusan pembagian laba, laba akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen, serta penentuan besar kecilnya dividen	$DPR = \frac{\text{dividen tunai per saham}}{\text{laba per lembar saham}}$

		yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Endang dan Ardiani Ika Sulistyawati).	
3	Y	<p>Nilai perusahaan ialah konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Amanda Wongso).</p>	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, variabel terikat atau variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Price to book value (PBV)
X ₁	= Debt to equity ratio (DER)
X ₂	= Dividen payout ratio (DPR)
b ₁ , b ₂	= Nilai koefisien regresi
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung bernilai negatif yaitu -0,389. Hasil uji t untuk kebijakan hutang diperoleh nilai 0,689 dan lebih besar dari 0,05, maka keputusan investasi yang diproksikan dengan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik t yang nilainya -0,389, berarti adanya penggunaan hutang dalam perusahaan yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan. Nilai signifikansinya sebesar 0,689 > 0,05, maksudnya adalah sebesar atau sekecil apapun nilai rasio hutang terhadap ekuitas, tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai sebuah perusahaan.

Data perusahaan diteliti jumlah sampel kebijakan hutang yang diproksikan dengan

kebijakan hutang pada tahun 2015-2019 sebesar 68,9% perusahaan memiliki tingkat hutang yang melebihi 50%. Dari data sampel terlihat jumlah hutang yang dimiliki perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 memiliki hutang yang sangat tinggi, sehingga biaya hutang lebih besar dari tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan atas investasi yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi proporsi hutang suatu perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, akan tetapi apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan maka hal ini akan berimbas pada penurunan nilai perusahaannya.

Dengan demikian, penggunaan hutang pada suatu perusahaan harus *balance* (seimbang). Seimbang maksudnya adalah tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Penggunaan hutang yang terlalu besar dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan penggunaan hutang terlalu kecil juga dapat menyebabkan terjadinya likuiditas, dimana tidak adanya pengembalian bagi hasil terhadap *investor*.

Kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda bahwa variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai t hitung sebesar 3.343 dengan signifikansi 0,001. Nilai hitung t sebesar 3.343 dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,05 < 0,001$) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu teori tentang kebijakan dividen yakni teori "*Bird-In-The-Hand*". Teori *Bird-In-The-Hand* ini menjelaskan bahwa dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dikarenakan dividen lebih pasti. Teori *Bird-In-The-Hand* ini dicetuskan oleh *Myron Gordon dan John Lintner*". Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar dividen yang dibagikan, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Sedangkan pembagian dividen akan direspon baik oleh pemegang saham dan dapat meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh pemegang saham. Penilaian yang tinggi oleh pemegang saham atas *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan (Sumiati, Nur Khusniyah Indrawati, 2019).

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui F hitung sebesar 5,825 dan signifikansi 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019. Nilai *adjusted R²* yakni sebesar 0,070 menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama sebesar 0,070 atau 7%, sisanya yakni 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar -0,389 dengan signifikansi 0,698 dan nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR memiliki nilai t hitung sebesar 3.343 dengan signifikansi 0,001. Nilai hitung t sebesar 3.343 dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,05 < 0,001$) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI tahun 2015-2019.
3. Secara simultan, hasil analisis uji F menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima. Begitu juga dengan hasil dari uji *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,070. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebesar 7%, sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

- Budiman, I., Kamal, S. and Tarlis, A. (2019) 'Strategi Pemerintah Daerah Kota Langsa Povinsi Aceh dalam Mengembangkan Obyek Wisata Halal', *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. doi: 10.33059/jseb.v11i1.1659.
- Christiani, Irma dan Linzy Pratami Putri. "Faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value". *Jurnal* (vol. 1 no. 1) 2017.
- Fadilla Nur, Fika Aryani. "Pengaruh Cash Flow Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kategori LQ 45 Tahun 2013-2017". *Jurnal Akuntansi Terapan*. Vol.1 No.1, 2019.
- Fajar Ramadhan, Gema, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *Jurnal* (Vol.3 No. 1). Universitas Palangkaraya.
- Hardiyanti, Nia. "Analisis pengaruh insider ownership, leverage, profitabilitas, firm size, dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010)". Universitas Negeri Semarang.
- Herawati Titin. "pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". *Jurnal*.
- Hermawan, Dedy Aji. "Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin terhadap return saham". *Jurnal*. Universitas negeri semarang.
<http://www.cnbcindonesia.com>
<http://www.idx.co.id>
- Kuncoro, Mudrajad "Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi", Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2007.
- Kurniawan, Aldi Dkk. "Apakah Profitabilitas Dan Nilai Buku Berdampak Terhadap Return Saham?: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45". *Jurnal*. STIE KBP.
- Martha Sofia, Dewi, Dkk. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal* (Vol.4 No.2). Universitas Riau.
- Megawati, "Pengaruh DPK, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-201", (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), hlm. 46
- Muhammad Ali Fikri. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMM.
- Pabundu Tika, Moh. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Pajar, Rizki Chaerul. "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY". *Jurnal Profita*. 2017.
- Palupi, Rara Sukma, Dkk. "Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Property dan Real Estate". *Jurnal* (Vol. 2, No.2). Universitas Widyatama. 2018.
- Rahmawati, Anisa "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah

- Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Kabupaten Banyumas Periode Tahun 2013-2015)*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).
- Sasti Farina, Ika Dkk. “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)*”. Jurnal Akuntanika. Vol.2, No. 1. 2015.
- Senata, Magge “*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 6, No.1. 2016
- Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* Gorontalo. Jurnal. Sultan Amai Press, IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suroto. “*Determinan dividend payout ratio (study empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016)*”. Jurnal. UNTAG Semarang.
- Suryantok, “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016)*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.